PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA MELALUI MEDIA TANGRAM PADA MATERI SIFAT BANGUN DATAR TEMA 8 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 6 KELAS III B MI DARUN NAJAH KLOPOSEPULUH SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

DWI FITRIYANI

NIM. D97215052

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

JULI 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Fitriyani
NIM : D97215052
Jurusan/Program Studi Fakultas : Pendidikan Dasar Islam/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri; bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 30 Juli 2019

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL
11A7CAFF896988078
6000
ENAM RIBU RUPIAH

(Dwi Fitriyani)

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:
Nama : Dwi Fitriyani
NIM : D97215052
Judul : **Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram pada Materi Sifat Bangun Datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo**
ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 30 Juli 2019

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Wahyuniati, M.Si	**Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si**
NIP.198504292011012010	**NIP. 197212152002122002**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Dwi Fitriyani ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.
Surabaya, 31 Juli 2019
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag.M.Pd.I
NIP.196301231993031002

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd.
NIP.197307222005011005

Penguji II

Sulthon Masud, S.Ag, M.Pd.I
NIP.197309102007011017

Penguji III,

Wahyuniati, M. Si
NIP.198504292011012010

Penguji IV,

Dr. Nur Wakhidah, S. Pd M.Si
NIP.197212152002122002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DWI FITRIYANI
NIM : D97215052
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Dasar
E-mail address : dwifitriyani.14.98@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram Pada Materi Sifat Bangun Datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh, Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 1 Agustus 2019

Penulis

(DWI FITRIYANI)

ABSTRAK

Dwi Fitriyani, 2019. Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram pada Materi Sifat Bangun Datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. **Pembimbing I: Wahyuniati, M.Si** dan **Pembimbing II: Dr. Nur Wakhidah, S.Pd, M.Si.**

Kata Kunci: Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika, Sifat Bangun Datar, Tangram.

Latar belakang peneitian ini adalah siswa kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh didominasi oleh siswa yang aktif namun kurang bisa memahami suatu konsep abstrak seperti sifat sifat setiap bangun datar. Hal itu disebabkan guru jarang menggunakan media saat pembelajaran sehingga membuat siswa bosan, tidak memerhatikan pembelajaran sehingga kurang faham apa yang telah dipelajari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu media yang menarik dan dapat membuat siswa menjadi kreatif serta menjadikan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Melalui penerapan media tangram diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika mengenai sifat bangun datar.

Permasalahan diatas dapat dirumuskan menjadi 2, yakni : 1) Bagaimana penerapan Media Tangram dalam Peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi sifat bangun datar tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo? 2) Bagaimana peningkatan pemahaman konsep matematika melalui media tangram pada materi sifat bangun datar tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo?

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin yang terdiri dari dua siklus, di setiap siklusnya terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III B yang terdiri dari 23 anak. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan tes. Indikator kinerja penelitian ini yaitu nilai observasi aktivitas belajar ≥80, rata – rata nilai pemahaman ≥67, presentase ketuntasan 75%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke Siklus II. Nilai aktivitas guru pada siklus I 72,7 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 82,9. Nilai aktivitas siswa pada siklus I 76,25 terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 88,75. Peningkatan nilai pemahaman konsep yang dilihat dari nilai rata – rata kelas siklus I 67,93 pada siklus II menjadi 78,8 dan presentase ketuntasan pada siklus I sebesar 47,82% mengalami peningkatan menjadi sebesar 78,2% dengan kategori baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN MOTTO iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI v
ABSTRAK vi
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR DIAGRAM xiii
DAFTAR LAMPIRAN xiv
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 8
C. Tindakan yang Dipilih 8
D. Tujuan Penelitian 10
E. Lingkup Penelitian 10
F. Signifikansi Penelitian 12
BAB II KAJIAN TEORI
A. Pemahaman 14
1. Pengertian pemahaman 14
2. Tingkatan pemahaman 15
3. Mengukur pemahaman konsep 17
B. Media pembelajaran 21
1. Pengertian media 21
2. Manfaat media 22
C. Media tangram 24
1. Pengertian tangram 24
2. Cara pembuatan media tangram 25
3. Cara penggunaan media tangram 25
4. Manfaat media tangram 28
5. Kelebihan dan kekurangan media tangram 29
D. Pembelajaran matematika 29
E. Bangun datar 32
F. Signifikansi media tangram 42
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS
A. Metode Penelitian 45
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian 47
C. Variabel yang Diselidiki 48
D. Rencana Tindakan 48
E. Data dan Cara Pengumpulannya 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Indikator Kinerja 58
G. Tim Peneliti dan Tugasnya 58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Hasil Penelitian 60
1. Deskripsi data awal 60
2. Siklus I 62
3. Siklus II 77
B. Pembahasan 89
BAB V PENUTUP
A. Simpulan 95
B. Saran 96
DAFTAR PUSTAKA 97
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 98
RIWAYAT HIDUP 99
LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Halaman

2.1 Nilai pemahaman..... 20
3.1 Kriteria keberhasilan 57
4.1 Nilai pemahaman awal 61
4.2 Nilai tes pemahaman siswa siklus I 69
4.3 Hasil observasi aktivitas guru siklus I 72
4.4 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I 74
4.5 Nilai tes pemahaman siswa siklus I 81
4.6 Hasil observasi aktivitas guru siklus II 84
4.7 Hasil observasi aktivitas siswa siklus I..... 87

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Contoh gambar bagian media tangram 26
2.2 Contoh media tangram 26
2.3 Contoh bangun segitiga 33
2.4 Contoh macam – macam bangun segitiga 33
2.5 Keluarga bangun segiempat 35
2.6 Contoh bangun persegi 36
2.7 Contoh bangun persegi panjang 37
2.8 Contoh bangun jajargenjang 38
2.9 Contoh bangun trapesium 39
2.10 Contoh bangun belah ketupat 40
2.11 Contoh bangun layang – layang 41
2.12 Contoh bangun segiempat sebarang 41
3.1 Contoh model Kurt Lewin 46
3.2 Prosedur model Kurt Lewin 49
4.1 Aktivitas siswa siklus I 64
4.2 Tangram hasil kerja siswa 67
4.3 Kegiatan evaluasi siklus I 67
4.4 Aktivitas siswa siklus II 79
4.5 Kegiatan evaluasi siklus II 79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

4.1 Hasil observasi aktivitas guru dan siswa 90
4.2 Rata – rata nilai pemahaman siswa 93
4.3 Presentase ketuntasan kelas..... 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil Sekolah
2. Surat Tugas
3. Kartu bimbingan
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Keterangan dari Sekolah
6. Lembar Validasi :
   - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
   - Butir Soal
   - Aktivitas Guru
   - Aktivitas Siswa
7. Daftar Nilai Siswa sebagai Data Awal
8. Siklus I :
   - Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I
   - Kisi-kisi Soal Siklus I
   - Lembar Kerja Siswa Siklus I
   - Lembar Kerja Siswa (Tes Pemahaman) Siklus I
9. Daftar Nilai Tes Pemahaman Siklus I
10. Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus 1
11. Siklus II
   - Rencana Pelaksanaann Pembelajaran (RPP) Siklus II
   - Kisi-kisi Soal Siklus II
   - Lembar Kerja Siswa (Tes Pemahaman) Siklus II
   - Daftar Nilai Tes Pemahaman Siklus II
12. Lembar Observasi Guru dan Siswa Siklus II
13. Rekapitulasi Nilai Siswa
14. Hasil Wawancara Guru dan Siswa
15. Dokume

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan di era sekarang merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus diutamakan, terutama pada jenjang yang paling dasar agar mendapatkan generasi yang dapat memajukan peradaban. Proses pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tertentu. Dalam UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 tercantum bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Pendidikan dan pengajaran merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pengajaran sendiri merupakan kegiatan yang sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan, tanpa pengajaran proses belajar mengajarpun tidak akan terlaksana karna proses belajar mengajar didalamnya terdapat metode dan cara penyampaian ilmu kepada peserta didik supaya sesuatu yang telah disampaikan dapat diserap dan dapat diperaktekkan ke dalam kehidupan sehari - hari. Kegiatan belajar mengajar

[1] UU RI No. 20 Tahun 2003 "Tentang Sistem Pendidikan Nasional", 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di kelas merupakan suatu aktivitas yang menggunakan seluruh potensi individu sehingga mendorong terjadinya perubahan terhadap perilaku tertentu. Dapat pula diartikan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas merupakan suatu aktivitas dan proses yang dilalui oleh guru dan peserta didik dengan konsentrasi penuh untuk mencapai tujuan bersama di dalam sebuah pembelajaran. Salah satu proses pembelajaran di kelas yang biasa kita sebut dengan pembelajaran tematik yakni pembelajaran terpadu lintas bidang studi yang menggunakan tema sebagai pengikat kegiatan pembelajaran. Salah satu mata pelajaran yang diintegrasikan ke dalam pembelajaran tematik adalah matematika.

Matematika sendiri merupakan cabang ilmu pasti dan universal yang mendasari berbagai ilmu dasar, juga mempunyai peranan penting dalam memajukan daya pikir manusia untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar Tahun 2006, dicantumkan beberapa tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk memahami konsep matematika, yakni dapat menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah dan kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh serta memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.[2] Matematika memang harus dipelajari pada jenjang tingkat dasar dikarenakan matematika ialah ilmu dasar berisikan konsep – konsep dasar yang saling berkaitan dan digunakan dalam kehidupan sehari – hari. Dalam mencapai tujuan tersebut, diperlukannya suatu perilaku atau tindakan yang sesuai dan dapat meningkatkan keingintahuan dan ketertarikan peserta didik saat kegiatan belajar matematika di kelas.

Perlu diketahui bahwa anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap operasional konkret, anak hanya dapat memahami sesuatu yang dapat dilihatnya secara nyata. Anak belum dapat memahami sesuatu yang abstrak. Akan tetapi pada tahap operasional formal, anak sudah dapat memahami sesuatu yang abstrak. Oleh karena itu, agar konsep abstrak pada mata pembelajaran matematika dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, maka dalam kegiatan pembelajaran guru perlu menggunakan tindakan atau media serta permainan tertentu untuk memudahkan pemahaman saat pembelajaran berlangsung.

Selain hanya dapat memahami sesuatu secara konkret, karakteristik setiap anak usia Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pun sangat terlihat berbeda – beda. Setiap anak memiliki kecenderungan masing – masing dalam hal berpikir dan belajar. Kecenderungan itupun dapat diketahui

[2] _____."Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah", (Jakarta: BSNP, 2006).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui sikap dan tingkah laku yang terlihat di kegiatan setiap harinya. Dalam hal ini, kita membahas tentang gaya belajar yang berbeda. Yang tentunya peserta didik menggunakan cara belajar dan guru juga menggunakan cara pengajaran yang sedikit berbeda.

Oleh karena itu, kegiatan belajar mengajar pada satuan pendidikan khususnya pada tingkat dasar, harus memperhatikan karakteristik anak agar mereka dapat menghayati pengalaman belajar yang sama. Pengemasan pembelajaran harus dirancang secara tepat karena akan berpengaruh terhadap kebermaknaan pengalaman belajar anak. Pengalaman belajar yang melibatkan peran aktif peserta didik atau yang biasa kita sebut dengan *Student Center*, akan memberi peluang bagi terjadinya pembelajaran yang efektif dan lebih bermakna.

Namun proses pembelajaran di MI Darun Najah Kloposepuluh, Sidoarjo terutama pada kelas III B, pada prakteknya sampai saat ini proses pembelajarannya masih melalui ceramah, lebih didominasi oleh guru tanpa peran aktif peserta didik serta masih bersifat monoton sehingga peserta didik kurang tertarik, mengalami kebosanan dan kurang konsentrasi saat pembelajaran berlangsung. Sekolah pun juga lebih mementingkan target pencapaian kurikulum dibandingkan pengalaman belajar secara aktif dan kreatif. Terlebih lagi pada materi – materi yang perlu pemahaman konsep, peserta didik harus dapat memahami tidak hanya 1 konsep tetapi beberapa konsep yang hampir sama. Maka perlulah tindakan khusus agar peserta didik dapat menghayati proses pembelajaran dan memahami konsep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu pembelajaran tematik, bahwa kompetensi dan tujuan pembelajaran kurang tercapai. Tingkat pemahaman peserta didik kelas III B mengenai konsep belajar matematika tergolong cukup rendah, Setidaknya terdapat 10 anak dari 23 peserta didik di kelas III B yang dapat dikatakan kurang faham mengenai konsep tersebut. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian peserta didik pada Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat – sifat yang dimiliki, dengan KKM yang ditentukan untuk kelas rendah di sekolah tersebut yakni 75.

Beberapa faktor yang mempengaruhi hal ini dikarenakan karakter peserta didik yang tergolong hiperaktif atau sulit duduk diam dan berasal dari latar belakang yang berbeda.[3] Namun mereka tertarik dengan gambar, warna dan kegiatan belajar yang sifatnya bergerak. Adapula faktor lain yang dapat memengaruhi, yakni guru kurang bisa mengondisikan peserta didik, cara mengajar yang monoton, serta kurang memanfaatkan media yang menarik perhatian peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang berperan aktif dan mendapat pengalaman belajar yang bermakna.

Hal ini sesuai dengan pendapat Tiara Suci Apriliani yang menyatakan bahwa kesulitan dalam pembelajaran matematika salah satunya dapat disebabkan kurangnya penggunaan media saat kegiatan pembelajaran sehingga materi yang disampaikan masih bersifat abstrak dan menimbulkan

[3] Nur Qomarul Lailiyah, Wali Kelas III B MI Darun Najah. Wawancara, Sidoarjo, 13 November 2018.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebosanan.[4] Hal tersebut dapat menyebabkan aktivitas belajar peserta didik menjadi kurang sehingga pemahaman mengenai konsep matematika menjadi rendah. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus bagi guru untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Misalnya konsep mengenai bangun datar, jika tidak disampaikan secara tepat dan menarik, maka peserta didik kurang tertarik dan kurang faham mengenai konsep tersebut.

Dari uraian di atas, kiranya tidak cukup jika mengajar hanya menggunakan metode ceramah yang klasikal dan kurang menarik, maka penulis berupaya meneliti dengan cara meningkatkan pemahaman peserta didik melalui media tangram (baca : Tan-gram) pada materi sifat - sifat bangun datar pembelajaran tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 di kelas III B MI Darun Najah, Kloposepuluh, Sidoarjo. Media tangram sendiri merupakan salah satu media edukatif yang bisa dibuat dari bahan-bahan yang sederhana. Media ini adalah suatu media *puzzle* persegi yang dipotong menjadi 7 bagian (2 berbentuk segitiga besar,1 berbentuk persegi, 1 berbentuk jajaran genjang, 1 berbentuk segitiga sedang, dan 2 berbentuk segitiga kecil). Cara memainkannya yaitu dengan menyusun 7 bagian bangun datar tersebut menjadi bentuk – bentuk sesuai imajinasi dan kreatifitas, misalkan bentuk hewan. Dengan menerapkan media tangram diharapkan peserta didik dapat berperan aktif saat pembelajaran dengan langkah – langkah membaca dan menafsirkan terlebih dahulu sifat – sifat

[4] Tiara Suci, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Tangram dengan Penerapan Model Paikem" *Journal Of Elementary Education* 2 (2), Juli 2013, 39

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangun datar, lalu membuat 5 – 7 buah bangun datar dan menyusunnya menjadi bentuk – bentuk yang menarik sesuai kreatifitas peserta didik. Dalam hal ini, memungkinkan peserta didik untuk meningkatkan keterampilan membaca, menafsirkan, kreatifitas, imajinasi dan meningkatkan pemahaman mengenai sifat bangun datar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Risa Adilah Utami yang berjudul "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Melalui Media Tangram Tahun Ajaran 2015/2016" menyimpulkan bahwa media tangram dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan hasil rata – rata 85,88 dengan persentase 94,12% yang mengalami ketuntasan KKM, serta peserta didik juga lebih fokus pada penjelasan guru berbantuan media tangram, juga menjadi lebih aktif dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap jenis – jenis bangun datar serta sifatnya.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Eny Widyastuti yang berjudul "Meningkatkan Minat Belajar Menggunakan Permainan Tangram Pada Mata Pelajaran Matematika Bagi Siswa Kelas II" menyimpulkan bahwa pada materi pengenalan bangun datar dapat digunakan permainan interaktif dengan menggunakan permainan tangram, hasil pada siklus II yakni minat belajar matematika siswa meningkat dengan hasil akhir skor rata-rata angket minat belajar siswa menjadi 99 dan persentase siswa yang mencapai kriteria minat sedang telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 87%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan pemaparan diatas, maka penulis berupaya mengatasi permasalahan tersebut dengan penelitian yang berjudul **"Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram pada Materi Sifat Bangun Datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo"**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian adalah:

1. Bagaimana penerapan Media Tangram dalam Peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi sifat bangun datar tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo?
2. Bagaimana peningkatan pemahaman konsep matematika melalui media tangram pada materi sifat bangun datar tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo?

C. TINDAKAN YANG DIPILIH

Berdasarkan permasalahan yang dialami oleh siswa – siswi kelas III B di MI Darun Najah, Sukodono, Sidoarjo. Perlu adanya perubahan tingkah laku atau inovasi strategi pembelajaran yang digunakan. Dalam penelitian ini, tindakan yang dipilih oleh peneliti adalah :

1. Peneliti membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran, kisi – kisi soal, instrumen penilaian
2. Pelaksanaan pembelajaran peneliti bersama peserta didik akan membuat media tangram dengan cara membaca teks deskripsi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai bangun datar yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan memahami bacaan, deskripsi berisi beberapa kalimat yang mendeskripsikan beberapa sifat – sifat bangun datar yang akan dibuat oleh peserta didik. Setidaknya ada 7 deskripsi yang akan peserta didik baca. Setelah peserta didik membaca teks deskripsi, peserta didik menentukan bangun datar yang dideskripsikan, lalu peserta didik membuat bangun datar tersebut menggunakan kertas manila berwarna. Setelah peserta didik membuat 7 bangun datar lalu peserta didik menyusun bangun datar tersebut menjadi sebuah bentuk seperti pada konsep media tangram.

3. Lalu pada penutupan pembelajaran, guru dan peserta didik menyimpulkan bersama sifat – sifat tiap bangun datar dan mengaitkannya dengan materi selanjutnya.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui penerapan Media Tangram dalam peningkatan pemahaman konsep matematika melalui media tangram pada materi sifat bangun datar tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo
2. Mengetahui peningkatan pemahaman konsep matematika melalui media tangram pada materi sifat bangun datar tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. LINGKUP PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memberikan pembatasan ruang lingkup agar pembahasan terarah dan tidak meluasnya pembahasan, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada peserta didik kelas III – B yang terdiri dari 23 anak, meliputi 11 anak laki – laki dan 12 anak perempuan di MI Darun Najah, Kloposepuluh, Sidoarjo pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019
2. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan media tangram, agar pembelajaran lebih bermakna yang dapat mempermudah peserta didik mengingat dan memahami suatu hal yang dipelajari
3. Materi ajar yang digunakan pada penelitian tindakan kelas ini yakni tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 terkait mata pelajaran Bahasa Indonesia, Matematika dan PPKn. Namun pada penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika
4. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar pada Penelitian Tindakan Kelas ini yaitu :
   a. Kompetensi Inti :

      K.I. 3 Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati, dan mencoba menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.

K.I. 4 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dan kritis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

b. Kompetensi Dasar :

3.12 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat – sifat yang dimiliki

4.12 Mengelompokkan berbagai bangun datar berdasarkan sifat – sifat yang dimiliki

c. Indikator Pencapaian Kompetensi

3.12.1 Mengidentifikasi nama nama bangun datar dengan benar

3.12.2 Meyebutkan sifat – sifat bangun datar dengan benar

4.12.1 Menjelaskan nama bangun beserta sifat – sifat bangun datar dengan benar

5. Kemampuan memahami konsep yang dimaksud pada penelitian ini ialah kemampuan peserta didik dalam menjelaskan sifat - sifat bangun datar dengan bahasanya sendiri serta menyebutkan perbedaan kelima jenis bangun datar melalui sifat sifat dari tiap bangun datar.

F. SIGNIFIKANSI PENELITIAN

Adapun Signifikansi penelitian yang dapat diambil yakni sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian secara umum :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menjadi tambahan sumber rujukan atau referensi media pembelajaran yang efektif dan inovatif, terutama pada tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 pada kelas III di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

2. Bagi Peserta didik
   a. Peserta didik mendapat pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga peserta didik tidak cepat bosan
   b. Dapat meningkatkan keterampilan menafsirkan bacaan ke dalam suatu bentuk bangun datar secara tepat dan benar
   c. Peserta didik menjadi lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran
3. Bagi Guru
   a. Dapat dijadikan wawasan baru mengenai strategi dan media yang bervariasi, yang menarik perhatian peserta didik, serta dapat memberikan pembelajaran yang bermakna yang mampu meningkatkan pemahaman belajar pada peserta didik
4. Bagi Peneliti
   a. Dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pembuatan karya tulis ilmiah dan strategi yang sesuai untuk pembelajaran tematik
   b. Dapat dijadikan sebuah pengalaman, masukan serta refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Bagi Sekolah

   a. Dapat dijadikan sebagai masukan dan referensi dalam mengembangkan proses pembelajaran agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PEMAHAMAN

1. PENGERTIAN PEMAHAMAN

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pemahaman adalah suatu proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Pemahaman juga diartikan saat peserta didik dihadapkan pada komunikasi, diharapkan mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi tersebut dalam berupa lisan maupun tertulis, wujud lisan maupun simbolis[5]

Pengertian pemahaman menurut kamus ilmiah, kata "paham" diartikan "tanggap" atau "mengerti dengan benar". Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman (comprehension) adalah kemampuan sesorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman merupakan salah satu aspek dalam ranah kognitif dari tujuan kegiatan belajar mengajar. Aspek ini merupakan aspek yang sangat penting, bahkan dalam kegiatan belajar mengajar ini sangat ditonjolkan. Bila kita melakukan kegiatan belajar mengajar yang pertama-tama adalah memahami atau mengerti apa yang kita pelajari

[5] Wowo Sunaryo, "Taksonomi Kognitif", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 43

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respon, yang merupakan pemahaman dari pesan literal yang terkandung dalam komunikasi untuk mencapainya. Peserta didik dapat mengubah komunikasi dalam pikirannya, atau tanggapan terbuka untuk bentuk paralel dan lebih bermakna.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemahaman sebagai bagian dari ranah kognitif yang merupakan kemampuan untuk menyerap makna. Kemampuan seseorang dalam memahami sesuatu dapat dilihat dari kemampuannya dalam menerima suatu materi kemudian mengkomunikasikannya dalam bentuk lainnya dengan kata-kata sendiri.

2. TINGKATAN PEMAHAMAN

Terdapat tiga jenis perilaku pemahaman :

a. Translasi atau menerjemahkan[6]

Pada tingkatan terendah, terdapat translasi atau terjemahan yang berarti seseorang dapat mengomunikasikan ke dalam bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain tanpa mengubah makna sebenarnya. Biasanya akan melibatkan pemberian makna terhadap komunikasi, meskipun makna tersebut dapat sebagian ditentukan oleh ide – ide yang muncul sesuai konteksnya.

[6] Wowo Sunaryo Kuswana, "Taksonomi Kognitif", (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Interpretasi atau menafsirkan

Pada tingkatan kedua, terdapat interpretasi atau penafsiran. Penafsiran merupakan kemampuan, di dalam mengenali dan memahami hal – hal penting dan membedakan dari aspek – aspek yang kurang relevan dalam komunikasi.

Tingkah laku yang penting di dalam penafsiran, dapat terjadi saat peserta didik melakukan pengidentifikasian ide – ide utama atau konsep baru yang tercakup dalam pemahaman hubungan timbal balik. Hal ini perlu suatu kesadaran dan perhatian untuk menghindari kesalahan penafsiran dari suatu komunikasi.[7] Menafsirkan suatu konsep dapat dilakukan dengan cara menghubungkan pengetahuan yang lalu dengan pengetahuan lain yang diperoleh berikutnya.

c. Ekstrapolasi

Tingkatan paling tinggi, terdapat ekstrapolasi. Ekstrapolasi merupakan kemampuan yang memerlukan kesadaran tinggi untuk memikirkan paparan sebelumnya dan mampu mengembangkan kecenderungan di luar paparan yang telah dijelaskan. Dalam hal ini, peserta didik harus diberikan batasan – batasan dalam paparan yang diberikan, yang akhirnya harus menghasilkan satu kesimpulan yang memiliki tingkat kepastian atau kesesuaian dengan tujuan pembelajaran.

[7] Ibid., 45 - 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, tingkat pemahaman yang harus dicapai oleh peserta didik ialah hingga tingkatan kedua, yakni interpretasi. Dimulai dari menerjemahkan suatu istilah lisan menjadi istilah ruang yang dapat dilihat (konkret), misalkan pengertian bangun datar itu sendiri, bisa diterjemahkan melalui benda benda konkret yang ada di lingkungan sekitar. Selanjutnya menafsirkan, peserta didik diharapkan dapat melakukan identifikasi mengenai jenis – jenis bangun datar melalui bacaan yang berisi sifat – sifat bangun datar sehingga peserta didik dapat memunculkan ide bahwa yang dimaksud dalam bacaan adalah suatu jenis bangun datar. Setelah itu, peserta didik harus bisa menarik kesimpulan dari seluruh paparan sifat dari macam – macam bangun datar dengan cara mencari perbedaan sifat bangun datar tersebut.

3. MENGUKUR PEMAHAMAN KONSEP

Pemahaman termasuk dalam tujuan dan perilaku atau respon yang setingkat lebih tinggi dari pengetahuan, harus terlihat dan dapat diukur oleh orang lain. Peserta didik haruslah bisa mengkomunikasikan gagasan dalam pikirannya agar pemahaman itu sendiri dapat diukur. Pemahaman merupakan kompetensi yang dimiliki peserta didik dalam memahami suatu materi dan dalam melakukan prosedur secara luwes, akurat, efisien dan tepat. Selain itu pemahaman dapat diukur melalui indikator pemahaman konsep matematis, yakni :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kemampuan menyatakan ulang konsep yang telah dipelajari.

b. Kemampuan mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk materi.

c. Kemampuan menerapkan konsep secara algoritma

d. Kemampuan menyajikan konsep dalam berbagai macam bentuk representasi matematika.

e. Kemampuan mengaitkan berbagai konsep[8]

Adapula yang menyatakan bahwa untuk mengetahui pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap konsep matematika dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam beberapa hal sebagai berikut :

a. Mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan

b. Mengidentifikasi dan membuat contoh dan bukan contoh

c. Menggunakan model, diagram dan simbol-simbol untuk merepresentasikan suatu konsep

d. Mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk lainnya

e. Mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep

f. Mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep dan mengenal syarat yang menentukan suatu konsep

g. Membandingkan dan membedakan konsep-konsep[9]

---

[8] M.Afrilianto. "Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematics Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphoral Thinhking".(Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, No.2, September 2012), 2

[9] Angga Murizal. "Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran *Quantum Teaching"*.(Jurnal Pendidikan Matematika UNP, Vol. 1 No. 1 (2012), 20-21

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah diketahui beberapa teori mengenai indikator pemahaman konsep matematika, peneliti menggunakan tes tulis untuk mengukur pemahaman konsep matematika pada materi sifat – sifat bangun datar. Tes tulis sangat beragam macamnya, pada penelitian ini tes tulis yang digunakan untuk mengukur pemahaman peserta didik adalah tes tulis pilihan ganda dan uraian. Peserta didik dapat dikatakan paham apabila dapat mendefinisikan dan membedakan tiap – tiap bangun datar melalui sifatnya – sifatnya melalui lisan dengan benar dan tepat.

Indikator pemahaman konsep yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

a. Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menyebutkan nama setiap bangun datar
b. Peserta didik dapat menjelaskan bangun datar berdasarkan sifat – sifatnya

Untuk melihat tingkat keberhasilan tercapainya indikator pemahaman yang telah dibuat, peserta didik harus mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pemahaman. Dengan rincian poin pada setiap kriteria yang ditetapkan , sebagai berikut :

1)	Kompleksitas	: a. Tinggi	= 1
		b. Sedang	= 2
		c. Rendah	= 3
2)	Daya dukung	: a. Tinggi	= 1
		b. Sedang	= 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Rendah = 3

3) Intake : a. Tinggi = 1

b. Sedang = 2

c. Rendah = 3

Pada indikator ini, memiliki kriteria kompleksitas tinggi, daya dukung rendah dan intake peserta didik sedang, nilainya adalah : $\frac{(2+3+2)}{9} \text{x } 100 = 67$

Jadi, KKM dari indikator pemahaman ini adalah : Nilai 67. Setelah ditentukannya KKM pemahaman dapat diketahui bahwa dari 23 siswa di kelas III B MI Darun Najah terdapat setidaknya 13 anak yang tidak tuntas mengenai pemahaman sifat – sifat bangun datar. Dibawah ini adalah tabel nama siswa yang tidak tuntas :

Tabel 2.1
Nilai Pemahaman Awal

No.	Nama Siswa	Indikator Pemahaman		Nilai (konversi 100)	KKM Pemahaman	Tuntas/ Tidak Tuntas
		Ind 1	Ind 2			
1.	A S	3	2	50	67	TT
2.	A C A	2	0	25		TT
3.	A D S	3	3	60		TT
4.	D P P	3	2	50		TT
5.	FNI	3	3	60		TT
6.	F R H	3	3	60		TT
7.	H T N	3	3	60		TT
8.	MFA	3	3	60		TT
9.	MNR	3	2	50		TT
10.	P N A	3	2,5	55		TT
11	P A A	3	2,5	55		TT
12.	R A O	3	3	60		TT

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13.	Z Z A	3	3	60		TT

Dari data tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 23 anak sebanyak 14 anak kelas III B dikatakan tidak tuntas pada nilai pemahaman materi sifat – sifat bangun datar, nilai diatas ditelaah dari ulangan harian yang telah dilaksanakan.

B. MEDIA PEMBELAJARAN

1. PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media merupakan bentuk jamak dari kata medium. Medium dapat didefinisikan sebagai perantara atau pengantar terjadinya komunikasi dari pengirim menuju penerima. Dalam lingkup pembelajaran, Rifai dan Anni mengatakan bahwa media pembelajaran adalah alat/wahana yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran untuk membantu penyampaian pesan pembelajaran. Menurut Rostina Sundayana juga mengatakan bahwa media pembelajaran ialah sebagai suatu alat atau sejenisnya yang dapat digunakan pembawa pesan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pesan tersebut adalah materi pelajaran yang membutuhkan media untuk menyampaikan pesan agar mudah dipahami oleh siswa.[10]

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat

[10] Risa Adilah Utami. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kelas III Semester Genap Melalui Media Tangram". (Yogyakarta : UNY. 2016). 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi.

Proses pembelajaran mengandung lima komponen komunikasi, guru (komunikator), bahan pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran. Jadi, Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar

2. **MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN**

Secara umum manfaat media dalam pembelajaran adalah memperlancar interaksi guru dan siswa, dengan maksud membantu siswa belajar secara optimal. Adapun menurut Kemp & Dayton dalam Azhar Arsyad mengenai manfaat media pembelajaran yaitu :

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan
2. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif
4. Jumlah waktu belajar-mengajar dapat dikurangi
5. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan
6. Proses pembelajaran dapat terjadi dimana saja dan kapan saja
7. Sikap positif siswa terhadap proses belajar dapat ditingkatkan
8. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif dan produktif[11]

[11] Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. (Jakarta : Raja Grafindo Persada.2002). 3-4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan menurut Hamalik yang dikutip oleh Azhar Arsyad, penggunaan media dapat membangkitkan motivasi, keingin tahuan dan minat yang baru, rangsangan kegiatan belajar, memunculkan pengalaman belajar dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keaktifan proses pembelajaran dan menyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya.[12]

Dari beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran yaitu media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Serta dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri – sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.

C. MEDIA TANGRAM

1. PENGERTIAN TANGRAM

Tangram ialah suatu *Puzzle* dua dimensi yang dibuat dengan memotong persegi menjadi tujuh bagian berbentuk geometris yang disebut "tans". Diciptakan pertama kali di negara China sekitar 200

[12] Ibid. 1-7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun yang lalu, jadi tangram merupakan permainan yang paling tua yang dikenal dalam matematika.[13]

Tangram adalah teka – teki yang diciptakan pada masa dinasti Han di China. Tangram terdiri atas sejumlah potongan yang berbentuk segitiga dan segiempat yang semuanya bisa dipotong dari persegi besar. Potongan – potongan tersebut harus disusun menjadi berbagai bentuk yang menyerupai hewan, manusia dan benda – benda yang lainnya.[14]

Wirasto menyatakan bahwa permainan tangram (Pancagram) memiliki nilai didik yang tinggi untuk anak SD/MI, karena dengan permainan tersebut anak menjadi aktif (menggunting, menyusun, dan menggambar bangun geometri datar), memahami bentuk-bentuk dan struktur geometri datar, memperdalam pengertian luas, dan melakukan eksplorasi hingga meningkatkan kreatifitasnya.

Dari beberapa pendapat dapat simpulkan bahwa media tangram merupakan sebuah media edukatif yang terdiri dari tujuh bagian berbentuk geometris yang disusun sesuai kreatifitas sehingga peserta didik dapat aktif dan memahami struktur bangun datar.

2. CARA PEMBUATAN MEDIA TANGRAM

Menurut Karim menyatakan bahwa tangram merupakan suatu himpunan yang terdiri dari tujuh bangun geometri dasar yang dapat

---

[13] Gwen Dewar, *Tangram For Kids*, Diakses Dari Https://Www.Parentingscience.Com/Tangrams-For-Kids.Html, Diakses Pada 5 Desember 2018 Pukul 15.03

[14] Janu Ismadi. *100 Soal Ajaib.* (Jakarta : Gramedia.2013). 44

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipotong dari suatu persegi. Media tangram terdiri dari dua segitiga sikusiku sama kaki besar, satu segitiga siku-siku sedang, dua segitiga sikusiku sama kaki kecil, satu persegi, dan satu jajar genjang. Agar lebih menarik setiap bagian bangun datar diberi warna yang berbeda. Biasanya media ini terbuat dari bahan kayu, namun juga dapat dibuat sendiri menggunakan kertas karton, manila, ataupun yang lainnya.[15]

Tangram bisa dibuat dari bahan – bahan yang sederhana, bahkan dengan mudah dibuat sendiri oleh anak anak. Dengan menggunakan alat dan bahan yakni kertas karton berukuran 20 cm x 30 cm, lem, alat tulis dan gunting. Setelah itu memotong kertas karton tersebut menjadi 7 bagian berbentuk geometris. Dengan rincian bentuk :

a. 5 buah segitiga

b. 1 buah bujursangkar

c. 1 buah jajar genjang

Berikut adalah bagian bagian media tangram :

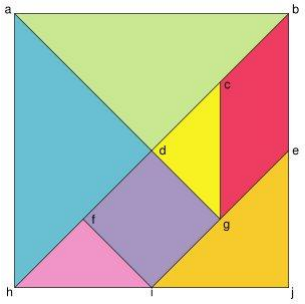

Gambar 2.1
Contoh bagian bagian media tangram

[15] Risa Adilah Utami. "Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Kelas III Semester Genap Melalui Media Tangram." (Yogyakarta : UNY. 2016). 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. CARA PENGGUNAAN MEDIA TANGRAM

Setelah membuat ketujuh bentuk geometris tersebut, ada banyak cara menggunakan atau bermain dengan tangram. Cara bermain tangram yaitu hanya menyusun potongan-potongan puzzle/tangram supaya menjadi suatu bentuk dan setiap potongan puzzle harus saling bersambung, tetapi tidak boleh saling bertindihan. Atau cara termudah adalah membiarkan anak-anak membuat bentuk atau pola mereka sendiri. Dalam artian 7 bagian bentuk geometri tersebut disusun secara acak hingga menjadi suatu bentuk lain, mulai dari yang sederhana hingga yang rumit seperti bentuk hewan, rumah, kapal hingga bentuk manusia.

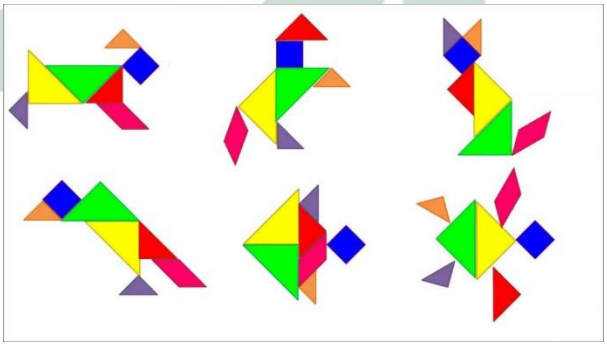

Gambar 2.2
Contoh media tangram

Untuk penelitian ini, peserta didik bersama guru akan memulai dengan membuat sendiri media tangram melalui teks bacaan mengenai sifat – sifat bangun datar, menafsirkan bacaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut, lalu membuat 7 bangun geometri sesuai deskripsi sifat – sifat bangun datar. Setelah peserta didik membuat 7 bangun datar dengan benar dan tepat, barulah peserta didik menyusun ketujuh bangun datar tersebut menjadi bentuk sesuai kreatifitas dan imajinasi peserta didik.

4. MANFAAT MEDIA TANGRAM

Terdapat banyak manfaat yang dapat diambil dari penggunaan tangram sebagai media pembelajaran mengenai bangun datar, di antaranya :

a. Mengembangkan rasa suka terhadap geometri
b. Mampu membedakan berbagai bentuk
c. Mengembangkan perasaan intuitif terhadap bentuk-bentuk dan relasi-relasi geometri
d. Mengembangkan kemampuan rotasi spasial
e. Mengembangkan kemampuan pemakaian kata-kata yang tepat untuk memanipulasi bentuk (misalnya ‘ membalik’, ‘memutar’, ‘menggeser’)
f. Mempelajari apa artinya ‘kongruen’ (bentuk yang sama dan sebangun)
g. Tangram juga dapat menjadi pengalaman multi-kultural bagi para pelajar. Ada beberapa kegiatan seni bahasa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpusat seputar Tangram, sehingga di sini terjadi hubungan inter-disipliner bidang ilmu.[16]

Selain itu tangram juga dapat melatih kesabaran anak dan melatih daya konsentrasi anak dalam melaksanakan permainan. Dalam konteks matematika pun permainan tangram dapat mengembangkan kreativitas anak-anak dan mengenalkan bentuk bidang datar kepada anak. Imajinasi dan kreatifitas adalah dua hal yang sangat diasah oleh permainan matematika ini. Pemainan sederhana seperti tangram bisa sangat menarik dan menyenangkan bagi anak-anak jika disajikan dalam kemasan yang sesuai dengan dunia mereka, yaitu dunia yang penuh permainan dan spontanitas

5. KELEBIHAN DAN KEKURANGAN MEDIA TANGRAM

Untuk kelebihan media tangram ini dapat mengembangkan daya kreatifitas, imajinasi, dan melatih konsentrasi serta kesabaran. Dengan demikian siswa dilatih berpikir untuk menentukan bangun datar yang sesuai, dilatih imajinasi, konsentrasi, dan kesabarannya dalam menyelesaikan permainan, serta siswa bergerak aktif memasangkan bangun datar. Sedangkan untuk kekurangan tangram yaitu memerlukan ketelitian dan kecermatan guru untuk membuatnya, media tangram hanya menyajikan beberapa bentuk bangun datar,

[16] Ibid. 33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga memerlukan kreatifitas siswa untuk membentuk bangun datar yang lain dari potongan tangram.

D. PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Kata matematika berasal dari bahasa Latin, *manthanein* atau *mathema* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari, dalam bahasa Belanda, matematika disebut *wiskunde* atau ilmu pasti[17]. Matematika merupakan salah satu ilmu yang mendasari kehidupan manusia. Perkembangannya tidak pernah berhenti karena matematika terus dibutuhkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia.

Matematika adalah salah satu ilmu dasar yang berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Matematika dan cara berpikir matematika mendasari bangunan pendidikan disiplin ilmu yang lain dan bahkan mengembangkannya. Matematika berfungsi mengembangkan kemampuan menghitung, mengukur, menurunkan dan menggunakan rumus matematika yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistik, kalkulus dan trigonometri.[18]

Matematika merupakan bidang studi yang diperlukan untuk perhitungan dan berpikir dalam menyelesaikan berbagai masalah. Hal tersebut sesuai dengan pemikiran Ahmad Susanto yang menyatakan bahwa matematika merupakan disiplin ilmu yang dapat meningkatkan kemampuan

---

[17] Ahmad Susanto. "Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar." (Jakarta: Prenada Media.2015). 185

[18] Meisa Dwi Anjarsari.*Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar.* JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013, 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpikir dan berargumentasi, berkontribusi dalam penyelesaian masalah, serta dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika tidak terbatas hanya sebagai bidang studi dalam suatu jenjang pendidikan, tetapi juga dapat membantu dalam kehidupan sehari - hari.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Perkembangan pesat di bidang teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran Matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Seperti yang diungkapkan oleh Antonius Cahya Prihandoko bahwa konsep matematika yang diberikan pada siswa Sekolah Dasar sangatlah sederhana dan mudah, tetapi materi matematika SD memuat konsep mendasar dan penting yang tidak boleh dipandang sepele. Diperlukan kecermatan dalam menyajikan konsepkonsep matematika agar dipahami

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan benar, sebab yang diterima siswa SD akan terus terbawa pada masa-masa selanjutnya.[19]

Berdasarkan teori para ahli dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan suatu cabang ilmu tentang hubungan antara konsep satu dengan lainnya untuk berpikir logis, kritis, dan sistematis yang digunakan dalam memecahkan persoalan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika perlu diberikan kepada peserta didik mulai jenjang Sekolah Dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan matematika sebagai bekal dalam kehidupan sehari – hari.

E. BANGUN DATAR

Bangun datar ialah suatu bentuk dua dimensi yang dibuat pada permukaan datar. Bangun datar mengandung dua unsur, yaitu panjang dan lebar. Semisal bangun bersisi empat disebut bangun datar karena seluruh bangun ini terletak dalam bidang yang datar. Bangun datar yang paling sederhana adalah ruas garis. Bangun datar juga dapat dikatakan sebuah bangun berupa bidang datar yang dibatasi oleh beberapa ruas garis. Beberapa macam bangun datar yang dipelajari dalam mata pelajaran matematika di SD adalah segitiga, segiempat, dan lingkaran. Berikut ini materi yang akan dipelajari pada siswa kelas III mengenai bangun datar,

[19] Antonius Cahya Prihandoko. "Memahami Konsep Matematika Secara Benar Dan Menyajikannya Dengan Menarik". (Jakarta: Depdiknas. 2006). 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bangun datar sendiri dapat dikelompokkan menurut banyaknya garis sisi, yaitu:

1. Segitiga : Segitiga adalah bangun datar yang memiliki tiga sisi dan tiga titik sudut. Jumlah semua sudut pada segitiga yaitu 180°, segitiga dibatasi 3 garis yang saling berpotongan.

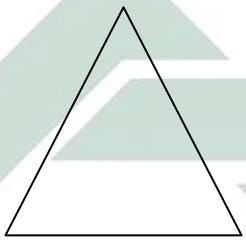

Gambar 2.3
Contoh bangun segitiga

Berikut ini macam-macam bangun datar segitiga :

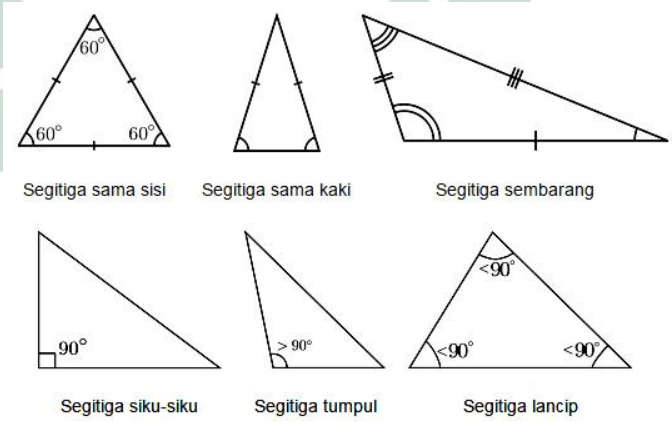

Gambar 2.4
Contoh macam – macam bangun segitiga

a. Segitiga terdiri dari beberapa jenis, yakni :

1) Berdasarkan besar sudutnya :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Segitiga lancip : segitiga yang salah satu besar sudutnya kurang dari 90°

b) Segitiga siku – siku : segitiga yang salah satu besar salah satu sudutnya sama dengan 90°

c) Segitiga tumpul : segitiga yang salah satu besar salah satu sudutnya lebih dari 90°

2) Berdasarkan panjang sisinya :

a) Segitiga sama sisi : segitiga yang ketiga sisinya sama panjang dan ketiga sudutnya sama besar

b) Segitiga sama kaki : segitiga yang mempunyai dua sisi sama panjang dan sua sudut sama besar

c) Segitiga sembarang : segitiga yang ketiga sisinya memiliki panjang yang berbeda dan besar ketiga sudutnya pun berbeda[20]

3) Berdasarkan panjang sisi dan sudutnya :

a) Segitiga lancip sama sisi : segitiga lancip yang semua sisinya saling kongruen

b) Segitiga lancip sama kaki : segitiga lancip yang dua sisinya saling kongruen

c) Segitiga lancip sembarang : segitiga lancip yang ketiga sisinya tidak sama panjang

[20] Ibid,. 71-72

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d) Segitiga tumpul sama kaki : segitiga tumpul yang dua sisinya saling kongruen

e) Segitiga tumpul sembarang : segitiga tumpul yang ketiga sisinya tidak sama panjang

f) Segitiga siku – siku sama kaki : segitiga siku - siku yang dua sisinya saling kongruen

g) Segitiga siku - siku sembarang : segitiga siku - siku yang ketiga sisinya tidak sama panjang[21]

2. Segiempat

Segiempat adalah bangun datar yang dibatasi 4 garis yang saling

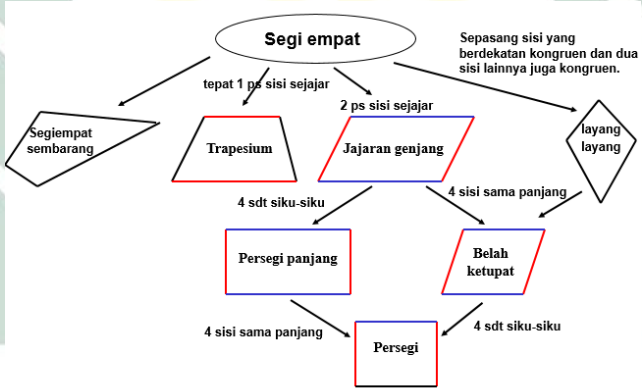

berpotongan. Berikut adalah macam – macam bangun segiempat :

Gambar 2.5
Keluarga bangun segiempat

Bangun datar segiempat terdiri dari berbagai jenis, yakni sebagai berikut :

[21] Isrokatun. "Pendidikan Matematika II". (Sumedang : UPT Sumedang Press.2016). 16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Persegi

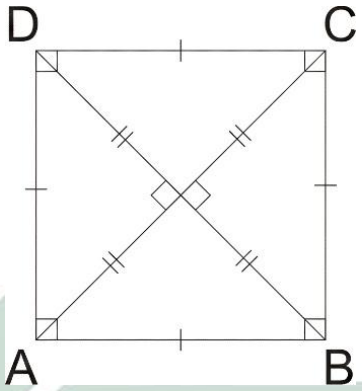

Gambar 2.6
Contoh bangun persegi

Persegi merupakan bangun datar yang mempunyai 4 sisi yang sama besar Keempat pojoknya siku-siku ABCD. Gambar diatas adalah persegi ABCD. Persegi memiliki sifat – sifat yakni ;

1) Memiliki 4 sisi yang sama panjang
2) Keempat sudutnya sama besar, yakni sudut siku – siku (90°)
3) Memiliki 2 sumbu simetri lipat
4) Memiliki 2 garis diagonal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Persegi panjang

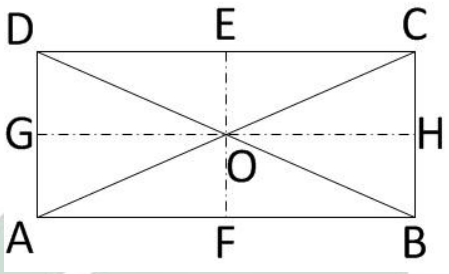

Gambar 2.7
Contoh Bangun datar persegi panjang

Persegi panjang merupakan bangun datar yang mempunyai 4 sisi yaitu 2 sisi panjang dan 2 sisi lebar. Keempat pojoknya siku-siku ABCD. Gambar diatas adalah persegi panjang ABCD. Sisi panjang AD dan BC keduanya sama panjang. Sisi lebar yaitu AB dan DC keduanya sama panjang.

a. Persegi panjang memiliki sifat yaitu:

1) Mempunyai 4 buah sisi dengan sisi – sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar
2) Keempat sudutnya merupakan sudut siku – siku
3) Mempunyai 2 buah diagonal yang sama panjang
4) Kedua diagonalnya berpotongan di satu titik dan saling membagi 2 sama panjang
5) Mempunyai dua buah sumbu simetri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Jajar Genjang

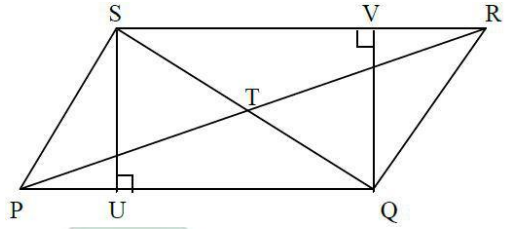

Gambar 2.8
Contoh bangun jajar genjang

Jajar genjang merupakan bangun datar yang mempunyai 4 sisi yaitu 2 sisi panjang dan 2 sisi lebar. Mempunyai 4 sudut yaitu 2 sudut sama besar dan 2 sudut lainnya juga sama besar. Gambar diatas adalah jajar genjang PQRS. Sisi panjang PQ dan RS keduanya sama panjang. Sisi lebar yaitu PS dan QR keduanya sama panjang. Sifat – sifat jajar genjang, yakni :

1) Memiliki 4 sisi dengan sisi – sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang serta sudut – sudut yang berhadapan sama besar, sisi yang bersabelahan tidak saling tegak lurus
2) Sudut – sudut yang berdekatan saling berpelurus (Jumlah dua sudut yang saling berpelurus adalah 180°)
3) Mempunyai 2 buah diagonal yang saling membagi 2 sama panjang dan berpotongan di titik tengah
4) Tidak mempunyai sumbu simetri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Trapesium

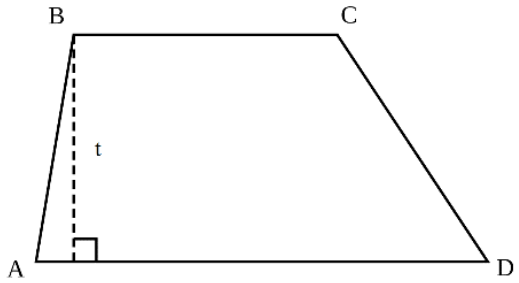

Gambar 2.9
Contoh bangun trapesium

Trapesium merupakan bangun datar segiempat dengan dua buah sisinya yang berhadapan sejajar. Mempunyai 4 sudut yang berbeda – beda.

a. Sifat bangun trapesium yaitu :

1) Panjang sisi AB ≠ BC ≠ CD ≠ DA.
2) Mempunyai sepasang sisi yang sejajar,
3) Jumlah besar sudut yang berdekatan di antara sisi sejajar 180°
4) Serta jumlah keempat sudutnya 360°.

b. Trapesium terdiri dari beberapa jenis, yakni :

1) Trapesium sembarang, yang keempat sisinya tidak sama panjang dan sudut-sudutnya tidak sama besar;
2) Trapesium samakaki, yang sepasang sisinya sama panjang dan memiliki sepasang sudut yang sama besar
3) Trapesium siku-siku, yang salah satu sudutnya siku-siku

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Belah Ketupat

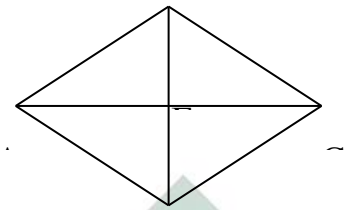

Gambar 2.10
Contoh bangun belah ketupat

Belah ketupat merupakan bangun segiempat yang keempat sisi-sisinya sama panjang dan memiliki dua pasang sudut bukan siku-siku yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya. Sifat – sifat belah ketupat yakni :

1) Semua sisi sama panjang (AB = DC = AD = BC);
2) m ∠ABC = m ∠ADC; m ∠DAB = m ∠DCB dan dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya;
3) m ∠ BAD + m ∠ ABC = 180^0, m ∠ BAD + m ∠ ADC = 180^0;
4) 2 diagonal saling membagi dua sama panjang (AE = EC dan BE = ED), sama panjang (AC = BD), dan saling tegak lurus.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Layang – layang

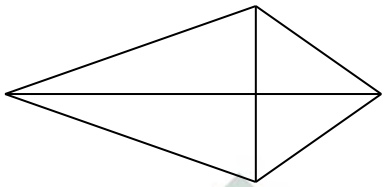

Gambar 2.11
Contoh bangun layang – layang

Layang – layang merupakan bangun segiempat yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing pasangannya sama panjang dan saling membentuk sudut. Sifat – sifat bangun layang – layang yakni :

1. 2 pasang sisi sama panjang
2. 1 pasang sudut berhadapan sama besar (m $\angle$DAB = m $\angle$DCB) dan setiap sudut dibagi dua sama besar oleh diagonal-diagonalnya;
3. 2 diagonal saling tegak lurus

g. Segiempat sebarang

Gambar 2.12
Contoh bangun segiempat sebarang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Segiempat sebarang merupakan bangun yang memiliki 4 sisi yang keempatnya tidak sama panjang, dan memiliki 4 sudut yang tidak sama besar. Bentuk dari segiempat sebarang tidak memiliki ketentuan khusus dalam artian segiempat sebarang bentuknya tidak beraturan.

F. Signifikansi Media Tangram

Suatu penelitian dilakukan karena adanya permasalahan yang membutuhkan suatu solusi atau jalan keluar yang terbaik, penelitian memiliki ciri – ciri : bersifat ilmiah, proses yang berjalan terus – menerus serta berkesinambungan karena akan selalu berkesinambungan. Serta bersifat analisis dimana penelitian dilakukan karena menganalisis suatu permasalahan yang ada.

Karena penelitian dikatakan sebagai upaya memecahkan masalah, maka pasti terdapat penelitian sebelumnya yang menggunakan metode mengajar yang telah diterapkan berdampak pada potensi belajar siswa, keaktifan siswa dan prestasi belajar siswa. Berikut beberapa penelitian yang relavan menggunakan media Tangram :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Suci Apriliani, yang berjudul "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Bangun Datar Melalui Tangram Dengan Penerapan Model Paikem Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Pener 01 Kabupaten Tegal" mendapat hasil persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 75,15% dengan kriteria sangat tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi 79,61% dengan kriteria sangat tinggi. Hasil belajar siswa pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siklus I menunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal sebesar 66,67% dengan kriteria tinggi dan pada siklus II meningkat menjadi 84,21% dengan kriteria sangat tinggi. Dengan demikian, sebaiknya guru dapat menggunakan media tangram dengan menerapkan model PAIKEM pada pembelajaran matematika materi bangun datar

2. Penelitian yang dilakukan oleh Risa Adilla Utami, yang berjudul "peningkatan prestasi belajar matematika melalui media tangram tahun ajaran 2015/2016", yang mendapat hasil pada siklus II hasil rata-rata 85,88 dengan prosentase 94,12% yang mengalami ketuntasan KKM. Hasil aktivitas guru sebesar 85% dan aktivitas siswa sebesar 82,5%. Prestasi belajar siklus II mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dilanjutkan siklus II sudah mencapai target keberhasilan prestasi belajar (90%). Penilaian aktivitas guru dan siswa sudah dilakukan secara maksimal
3. Penelitian yang dilakukan oleh Eny Widyastuti, yang berjudul "meningkatkan minat belajar menggunakan permainan tangram pada mata pelajaran matematika bagi siswa kelas II" hasil pada siklus II menunjukkan minat belajar matematika siswa meningkat. Skor rata-rata angket minat belajar siswa menjadi 99 dan persentase siswa yang mencapai kriteria minat sedang telah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu sebesar 87%. Dengan demikian pada materi pengenalan bangun datar dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan permainan interaktif dengan menggunakan permainan tangram.

Dari ketiga penelitian yang telah dipaparkan, ketiganya dilakukan pada peserta di tingkat dasar yang artinya media tangram dapat diterapkan pada jenjang pendidikan dasar dengan hasil yang baik, peneliti juga melakukan hal serupa dengan pemahaman konsep matematika meteri sifat – sifat bangun datar pada kelas III B MI Darun Najah, Kloposepuluh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas, dimana penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan atau mengembangkan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan. Seperti yang dikemukakan oleh McNeiff bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian dalam bentuk refleksi diri dikarenakan melibatkan pemikiran dan perenungan tentang pekerjaan sendiri untuk memastikan hal itu terjadi seperti yang diinginkan atau tujuannya dapat tercapai. Santyasa juga mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu proses yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, dalam rangka memperoleh alasan terbaik dari tindakan yang diambil, meningkatkan pemahaman, dan memperbaiki tindakan yang dilalui dalam proses siklus.[22] Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas ialah suatu kegiatan refleksi dalam bentuk siklus yang dilakukan oleh pelaku tindakan, bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja peserta didik. Penelitian ini dilakukan di dalam kelas yang memiliki permasalahan yang dihadapi oleh guru untuk

[22] Benidiktus, Jeinne. *Penelitian Tindakan Kelas; Panduan Belajar, Mengajar Dan Meneliti.* (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), 7

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendapat solusi terbaik. Itulah yang membedakan penelitian tindakan kelas dengan penelitian yang lain.

Untuk melaksanakan penelitian ini, menggunakan penelitian model Kurt Lewin yang menyatakan bahwa terdapat empat komponen pokok dalam penelitian tindakannya, yakni : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Hubungan keempat komponen pokok tersebut dapat digambarkan menjadi siklus sebagai berikut :

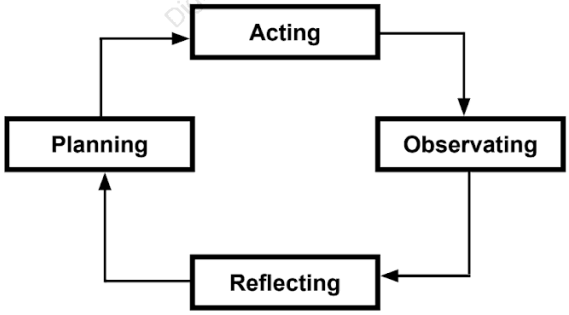

Gambar 3.1
Contoh Model Kurt Lewin

Adapun alasan memilih model Kurt Lewin dalam penelitian ini yaitu siklus pada model ini tetap berkesinambungan, dan dapat diperbaiki kembali pada tahapan observasi dan refleksi setelah melaksanakan tindakan. Apabila pemahaman mengenai konsep bangun datar yang telah diberikan pada siklus 1 masih belum maksimal, maka perlu direfleksi dan membuat perencanaan yang lebih matang kembali mengenai penggunaan media tangram, barulah melaksanakan siklus selanjutnya. Agar lebih efektif dan bisa membuat peserta didik faham akan antara konsep dan penggunaan media.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh, Sukodono, Sidoarjo.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Penentuan waktu disesuaikan dengan kalender akademik sekolah..

c. Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan beberapa siklus. Setiap siklus yang dilaksanakan mengikuti prosedur yakni meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hal tersebut dimaksudkan untuk melihat peningkatan pemahaman peserta didik mengenai konsep geometri.

2. Karakteristik Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh, Sukodono, Sidoarjo tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 23 peserta didik yang terdiri dari 11 laki – laki dan 12 perempuan. Kelas ini dipilih sesuai dengan pertimbangan karakter siswa yang memengaruhi hasil pemahaman. Selain itu karakter mereka sangat bermacam – macam, mayoritas karakter siswa tergolong sangat aktif,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga cukup memengaruhi siswa yang lain yang berusaha fokus terhadap pelajaran.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel yang diteliti pada penelitian meningkatkan Meningkatkan Pemahaman Peserta didik Melalui Media Tangram Pada Pembelajaran tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 di Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo, adalah sebagai berikut :

1. Variabel Input

   Peserta didik kelas III B MI Darun Najah, Kloposepuluh, Sukodono, Sidoarjo

2. Variabel Proses

   Menerapkan media tangram pada pembelajaran

3. Variabel Output

   Peningkatan pemahaman peserta didik konsep geometri bangun datar

D. Rencana Tindakan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti perlu membuat rencana, rencana tersebut seperti perencanaan, penerapan, pengamatan dan evaluasi. Dalam rencana tindakan dibedakan menjadi dua langkah tindakan, yaitu persiapan tindakan dan pelaksanaan tindakan, sehingga dapan di uraikan sebagai berikut:

1. Persiapan Tindakan

   Kegiatan yang dilakukan saat mempersiapkan sebelum penelitian, diantaranya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Meminta izin ke sekolah dan guru kelas

b. Membuat langkah- langkah pembelajaran yang dilakukan guru, serta kegiatan yang akan dilakukan siswa untuk mencapai tujuan yang di inginkan.

c. Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas

d. Mempersiapkan cara merekam dan mengamati proses penelitian tindakan kelas.

e. Menetapkan indikator kinerja dan hasil kerja

Dalam merencanakan Penelitian Tindakan Kelas ini, peneliti mengacu pada model Kurt Lewin yaitu bentuk 1 siklus yang dapat dilakukan berulang – ulang. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi. Tindakan akan dimulai dari pra siklus, siklus satu dan jika dirasa kurang maka akan dilakukan siklus dua.

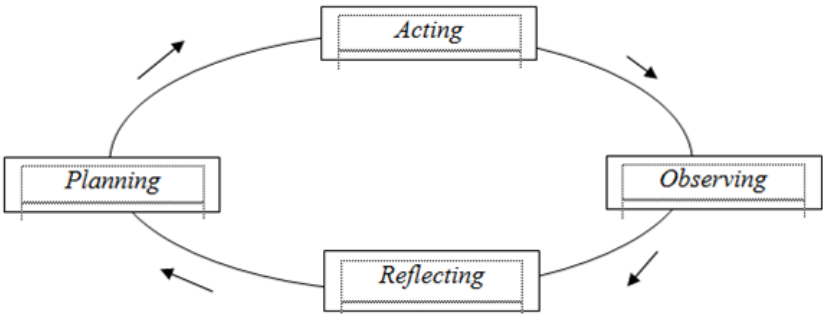

Gambar 3.2
Prosedur Model Kurt Lewin

Langkah selanjutnya yakni tahapan tindakan kelas dalam siklus yang dilakukan oleh peneliti :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra siklus

Prasiklus dilakukan bertujuan untuk mendapatkan hasil belajar siswa sebagai tolak ukur. Pra siklus juga bertujuan untuk mengetahui hasil rekapitulasi penilaian yang telah dilaksanakan guru guna mempersiapkan siklus. Dalam tahap ini guru melakukan pembelajaran seperti biasa dan memberikan evaluasi sebagai pre tes

2. Siklus I

a) Perencanaan

1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan materi bangun datar menggunakan media Tangram
2) Membuat lembar kerja peserta didik
3) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi
4) Menyusun dan menyiapkan tes tulis dengan mengacu pada indikator
5) Menyiapkan media Tangram itu sendiri, serta alat dan bahan yang akan digunakan saat pembelajaran seperti, kertas hvs berwarna, gunting, lem, alat tulis.
6) Berkoordinasi dengan wali kelas terkait waktu pelaksanaan dan langkah – langkah pembelajaran

b) Pelaksanaan

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan kegiatan yang telah disusun sebelumnya pada Rencana Pelaksanaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembelajaran (RPP) menggunakan media tangram. Dengan langkah langkah pelaksanaan secara garis besar :

1) Pelaksanaan pembelajaran peneliti bersama peserta didik akan membuat media tangram dengan cara membaca teks deskripsi mengenai bangun datar yang telah dibuat oleh peneliti untuk mengembangkan minat baca dan keterampilan memahami bacaan, deskripsi berisi beberapa kalimat yang mendeskripsikan beberapa sifat – sifat bangun datar yang akan dibuat oleh peserta didik. Setidaknya ada 7 deskripsi yang akan peserta didik baca. Setelah peserta didik membaca teks deskripsi, peserta didik menentukan bangun datar yang dideskripsikan, lalu peserta didik membuat bangun datar tersebut menggunakan kertas manila berwarna. Setelah peserta didik membuat 7 bangun datar lalu peserta didik menyusun bangun datar tersebut menjadi sebuah bentuk seperti pada konsep media tangram.
2) Lalu pada penutupan pembelajaran, guru dan peserta didik menyimpulkan bersama sifat – sifat tiap bangun datar dan mengaitkannya dengan materi selanjutnya.

c) Pengamatan

Pada tahap pengamatan dilaksanakan oleh guru mengunakan lembar observasi sebagai pedoman. Tahapan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini dilaksanakan pada saat proses pelaksanaan tindakan. Tahap pengamatan ini diutamakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan tindakan.

d) Refleksi

Pada tahap refleksi, guru melakukan evaluasi kekurangan dan kelebihan dari pelaksanaan siklus I. Sehingga dapat mengetahui hasil penerapan media tangram pada materi sifat – sifat bangun datar. Hasil evaluasi pada tahap ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merencanakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

e) Siklus II

Siklus II berisi perbaikan dari siklus I jika belum memenuhi tujuan pembelajaran

E. Data dan Cara Pengumpulannya

Data sangat penting dalam proses penelitian tindakan kelas, data atau informasi lah yang menentukan adanya suatu penelitian. Maka dengan ini diperlukan metode dan prosedur yang tepat untuk mendapatkan data, pada penelitian ini peneliti mengumpulkan dari guru kelas dan siswa. Terdapat beberapa teknik untuk mengumpulkan data, diantaranya :

1. Teknik pengumpulan data

   a. Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab pada narasumber, ini

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilakukan untuk memperoleh informasi tentang pembelajaran di kelas secara lengkap dan mendetail. Peneliti mewawancari secara langsung kepada wali kelas III B MI Darun Najah, yang bernama Ibu Nur Qomarul Lailiyah S.Pd. Peneliti memperoleh informasi mengenai pemahaman, karakteristik peserta didik dan kendala yang dihadapi oleh guru. Serta tanggapan dari guru dan peserta didik mengenai penerapan media tangram pada materi sifat – sifat bangun datar.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang berlangsung. Dengan observasi peneliti mengamati susasana belajar, perilaku, pemahaman hingga hasil belajar siswa dengan ini peneliti dapat menentukan tindakan yang tepat. Peneliti melakukan observasi saat pelaksanaan praktik pengalaman lapangan dua, dimana peneliti mendapat kelas III B sebagai tempat praktek mengajar. Dua bulan itulah terlihat kekurangan dan kendala yang muncul saat proses pembelajaran, siswa di kelas tersebut cukup sulit dikendalikan karena sangat aktif dan cepat bosan dengan metode mengajar yang itu – itu saja.

Teknik observasi juga digunakan untuk mengumpulkan data tentang kegiatan belajar mengajar yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dilaksanakan dalam menanamkan pemahaman konsep pada peserta didik di dalam kelas atau saat siklus 1. Terdapat instrumen lembar observasi siswa dan lembar observasi guru yang digunakan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan pada saat pelaksanaan pembelajaran menggunakan media tangram dalam penerapan pemahaman konsep materi sifat – sifat bangun datar.

c. Tes

Tes merupakan suatu alat pengukur berupa serangkaian pertanyaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan dan hasil individu maupun kelompok. Tes dibagi menjadi dua yaitu tes tulis, lisan maupun praktik. Tes memerlukan instrumen yang dapat berupa butir soal maupun pertanyaan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tes diawal (pre test) dan tes diakhir (post test) dengan ketentuan soal berupa 20 butir soal yang diujikan sama persis. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan pemahaman siswa kelas III B mengenai penerapan media tangram pada konsep matematika bangun datar.

2. Teknik Analisis Data

Adapun uraian analisis data, diantaranya sebagai berikut:

a. Penilaian observasi siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian ini untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} x100$$

Kriteria :

Skor 1 : 0 – 25 : Siswa tidak aktif

Skor 2 : 26 – 50 : Siswa kurang aktif

Skor 3 : 51 – 75 : Siswa cukup aktif

Skor 4 : 76 – 100 : Siswa aktif

b. Penilaian observasi guru

Penilaian ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan terlaksananya pelaksanaan pembelajaran menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} x100$$

Kriteria :

Skor 1 : 0 – 25 : tidak terlaksana

Skor 2 : 26 – 50 : sedikit terlaksana

Skor 3 : 51 – 75 : kurang terlaksana

Skor 4 : 76 – 100 : terlaksana

c. Penilaian tes individu

Penilaian tes individu digunakan untuk mengetahai hasil tes dan perkembangan pemahaman peserta didik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai konsep bangun datar, rumus yang dapat menganalisis hasil dari tes tersebut, yakni:

$$Skor = \frac{Jumlah\ Skor\ yang\ diperoleh}{Jumlah\ skor\ maksimal} x100$$

Kriteria pemahaman individu peserta didik :

90 – 100 : Sangat baik

80 – 89 : Baik

70 – 79 : Cukup

0 – 69 : Rendah

d. Menghitung nilai rata – rata (mean)

Nilai rata-rata kelas didapat dengan menggunakan rumus.

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma \mathrm{N}}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah keseluruhan nilai peserta didik

ΣN = Jumlah peserta didik

Kriteria tingkat rata – rata pemahaman peserta didik :

90 – 100 : Sangat baik

80 – 89 : Baik

70 – 79 : Cukup

0 – 69 : Rendah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menghitung presentase ketuntasan belajar

Peserta didik dapat dikatakan mencapai ketuntasan belajar jika memperoleh nilai ≥75 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan. Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur katuntasan belajar antara lain :

$$Presentase\ skor = \frac{f}{N} x100\%$$

Keterangan :

f : siswa yang tuntas

N : Jumlah peserta didik

Dari hasil belajar yang telah diperoleh tersebut kemudian diklasifikasikan ke dalam bentuk penskoran nilai peserta didik dengan menggunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kriteria keberhasilan

Tingkat keberhasilan	Kriteria	Nilai Huruf
90 – 100	Sangat baik	A
80 – 89	Baik	B
70 – 79	Cukup	C
0 – 69	Rendah	D

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat keberhasilan dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dalam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan proses pembelajaran diukur. Adapun indikator kinerja dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Nilai observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa adalah ≥80
2. Persentase ketuntasan pemahaman adalah 75% dari jumlah peserta didik mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pemahaman 67.
3. Rata-rata nilai pemahaman peserta didik kelas III B MI Darun Najah sebesar ≥67

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif, yakni kerjasama antara guru wali kelas III B yang bernama Nur Qomarul Lailiyah bertugas sebagai pengamat dan mahapeserta didik sebagai peneliti. Mahasiswa sebagai peneliti. Berikut merupakan rincian tugas guru dan mahasiswa :

1. Peneliti : Dwi Fitriyani
   a. Bertanggung jawab selama kegiatan berlangsung
   b. Menyusun rencana tindakan
   c. Melakukan koordinasi dengan guru pengampu
   d. Menghimpun dokumentasi
   e. Menyusun laporan

2. Guru kelas III B : Nur Qomarul Lailiyah S.Pd

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Melaksanakan kolaborasi penelitian

b. Sebagai observer

3. Siswa kelas III B : 23 siswa (11 laki laki, 12 perempuan)

a. Melaksanakan kegiatan sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam dua siklus yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana hasil penelitian ini dijelaskan per siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian akan dijelaskan mulai dari deskripsi data awal, siklus I dan siklus II sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Awal

Data awal diperoleh dari nilai ulangan harian siswa pada Kompetensi Dasar 3.8 Menganalisis berbagai bangun datar berdasarkan sifat – sifat yang dimiliki. Ulangan harian ini dilaksanakan oleh guru wali kelas selaku guru mata pelajaran tematik. Dari hasil nilai ulangan harian tersebut, lalu ditelaah lebih lanjut untuk mengetahui pemahaman konsep siswa, dapat diketahui pemahaman siswa sebagai perbandingan sebelum penelitian tindakan kelas dan sesudah penelitian tindakan kelas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pemahaman konsep bangun datar pada penelitian ini adalah 67. Jadi pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila peserta didik mendapatkan nilai minimal 67. Hasil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data awal yang diperoleh pada pemahaman konsep materi sifat - sifat bangun datar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Nilai pemahaman awal Materi Sifat – Sifat Bangun Datar

No.	Nama	Indikator pemahaman		Nilai	KKM	T/TT
		Ind 1	Ind 2			
1	AS	2	2	50	67	TT
2	ACA	2	0	25	67	TT
3	ADS	3	2	62,5	67	TT
4	BA	3	2	62,5	67	TT
5	BKF	4	3	87,5	67	T
6	DPP	2	2	50	67	T
7	FZKT	3	2	62,5	67	T
8	FNI	3	2	62,5	67	T
9	FYA	3	2	62,5	67	T
10	FRH	3	2	62,5	67	T
11	HTN	3	2	62,5	67	T
12	JAEP	4	2	75	67	T
13	LASAH	3	4	87,5	67	T
14	NKA	3	3	75	67	T
15	MFA	2	4	75	67	T
16	MNR	1	3	50	67	T
17	PNA	3	3	75	67	T
18	PAA	3	2	62,5	67	T
19	RAO	3	2	62,5	67	T
20	SMR	4	2	75	67	T
21	YRR	3	3	75	67	T
22	YKA	3	3	75	67	T
23	ZZA	2	3	62,5	67	TT

Dari data tabel diatas dapat diketahui data awal nilai pemahaman konsep matematika pada materi sifat – sifat bangun datar siswa kelas III B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan menggunakan rumus perhitungan nilai rata – rata, dapat dihasilkan nilai sebesar 65,1, berikut perhitungannya:

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma \mathrm{N}} = \frac{1500}{23} = 65{,}21$$

Setelah diketahui nilai rata – rata pada tes pemahaman, kemudian perlu diketajui presentase ketuntasan kelas, dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Tuntas = $\frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}} x100\% = \frac{9}{23} x100\% = 39{,}13\%$

Tidak tuntas = $\frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}} x100\% = \frac{14}{23} x100\%$ =60,86%

Dari data di atas, rata-rata nilai pemahaman kelas yaitu 1500 dibagi dengan jumlah peserta didik 23 siswa sehingga diperoleh hasil 65,21 dari nilai KKM 67. Tingkat persentase ketuntasan kelas sebanyak 39,13% yakni 9 siswa dari 23 siswa dikatakan tuntas atau memenuhi nilai KKM sedangkan 14 sisanya belum dikatakan tuntas. Melihat perolehan nilai pemahaman matematika mengenai sifat – sifat bangun datar di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran sehingga peneliti memilih untuk menggunakan media tangram yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh dengan maksimal.

2. Siklus I

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada siklus I dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pembelajaran (2x35 menit). Siklus I

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi sebagaimana berikut :

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini dimulai dengan mempersiapkan dan menyusun perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), beserta instrumen evaluasi lainnya seperti Lembar Kerja Siswa individu, Lembar Tes individu, hingga kisi-kisi soal dan butir soal. Selanjutnya peneliti juga menyusun lembar observasi kegiatan guru dan siswa yang akan digunakan saat pembelajaran berlangsung serta menyusun lembar teks wawancara yang nantinya akan digunakan sebagai bahan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya. Setelah semua perangkat tersusun selanjutnya divalidasikan kepada dosen ahli sebagai validator untuk dikoreksi dan diperbaiki apabila terdapat hal yang perlu untuk diperbaiki. Perencanaan dilanjutkan dengan mempersiapkan bahan – bahan media pembelajaran yang diperlukan saat pembelajaran berlangsung. Bahan bahan media tersebut berupa kertas lipat, gunting dan lem. Selanjutnya peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran terkait dengan membawa serta perangkat pembelajaran, lembar observasi, lembar wawancara dan media yang telah dipersiapkan sebagai persiapan untuk pelaksanaan penelitian nantinya.

2. Pelaksanaan tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin tangggal 1 April 2019, dengan estimasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) pada jam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelajaran ketiga (10.20 – 11.50 WIB) di kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh dengan jumlah 23 siswa yaitu 11 siswa dan 12 siswi. Disini peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai berikut :

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dengan estimasi waktu 5 menit, guru mengaw ali kegiatan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar yang dijawab secara kompak dan lantang oleh seluruh anak. Lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa dan diikuti seluruh siswa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, saat siklus I seluruh siswa yang berjumlah 23 anak hadir semua. Kemudia guru memberikan aprepsepsi dengan bertanya pada siswa mengenai beberapa nama bangun datar, siswa pun sudah tak asing dengan nama bangun datar seperti segitiga dan persegi.

b. Kegiatan inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 55 menit. Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bermain talking stick dengan cara menyanyi lagu anak dengan menggilir penghapus papan, lalu memberi pertanyaan sederhana pada anak yang mendapat penghapus papan di akhir lagu.

Memasuki inti pembelajaran, pada kegiatan mengamati guru menunjukkan beberapa barang yang serupa dengan bangun datar, guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertanya bangun apa yang menyerupai benda tersebut, siswa pun menjawab dengan benar. Terdapat juga siswa yang belum mengerti mengenai bangun trapesium dan jajargenjang namun takut untuk bertanya. Setelah itu guru mulai memberi penjelasan mengenai sifat – sifat bangun datar segitiga, persegi, persegi panjang, trapesium dan jajar genjang.

Memasuki kegiatan menalar, setelah siswa cukup mengerti sifat sifat sederhana beberapa bangun datar, lalu siswa diberi lembar kerja membuat media tangram, sebelumnya siswa telah diitruksikan untuk membawa gunting, penggaris dan lem. Setiap siswa diberi 2 lembar kertas lipat berbeda warna dan lembar kerja yang berisi teks deskripsi bangun datar dan form untuk menempel dan mengisi sifat sifat bangun. Dengan dibimbing guru siswa mulai menggambar, menggunting, menyusun dan menempel bangun bangun datar menjadi suatu bentuk hewan. Tak sedikit siswa yang bertanya pada guru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.1
Siswa mengerjakan lembar kerja siswa dibimbing oleh guru

Setelah siswa membuat media tangram, dan mengisi form sifat bangun datar. Pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa menyebutkan sifat – sifat bangun datar yang telah dibuat. Kemudian guru membandingkan beberapa hasil tangram dari setiap anak, dan memberi apresiasi bagi siswa yang memberi penjelasan sifat – sifat bangun datar paling banyak

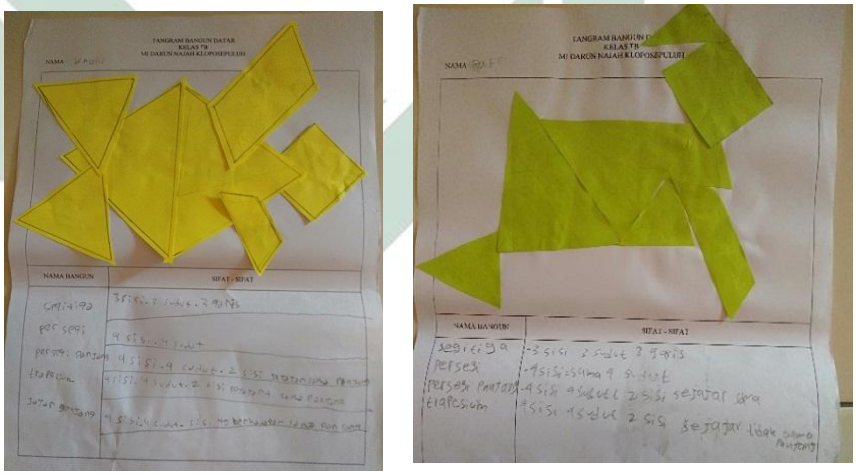

Gambar 4.2
Tangram hasil kerja siswa kelas III B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya itu guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa secara individu, siswa menyelesaikan 10 butir soal terkait materi sifat – sifat bangun datar dalam waktu 15 menit. Sebelum guru menutup pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi jika ada yang belum dipahami. Seluruh siswa terdiam dan tidak ada yang bertanya.

Gambar 4.3
Kegiatan evaluasi pembelajaran dengan mengerjakan butir soal

Dari hasil tes evaluasi ini diperoleh hasil bahwa 10 siswa dikatakan tuntas dan 13 siswa dapat dikatakan belum tuntas dengan nilai rata-rata pemahaman kelas 70,65 dan persentase ketuntasan kelas mencapai 43,47%. Berikut ini adalah hasil tes pemahaman konsep siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2
Nilai Tes Pemahaman Siswa Siklus I

No.	Nama	Indikator pemahaman		Nilai	KKM	T/TT
		Ind 1	Ind 2			
1	AS	3	2	62,5	67	TT
2	ACA	2	0	25	67	TT
3	ADS	4	2	75	67	T
4	BA	3	3	75	67	T
5	BKF	4	3	87,5	67	T
6	DPP	3	2	62,5	67	TT
7	FZKT	3	2	62,5	67	TT
8	FNI	3	2	62,5	67	TT
9	FYA	3	2	62,5	67	TT
10	FRH	3	2	62,5	67	TT
11	HTN	3	2	62,5	67	TT
12	JAEP	4	2	75	67	T
13	LASAH	3	4	87,5	67	T
14	MNKA	3	3	75	67	T
15	MFA	2	4	75	67	T
16	MNR	1	3	50	67	TT
17	PNA	4	3	87,5	67	T
18	PAA	3	2	62,5	67	TT
19	RAO	3	2	62,5	67	TT
20	SMR	4	2	75	67	T
21	YRR	3	3	75	67	T
22	YKA	3	3	75	67	T
23	ZZA	2	3	62,5	67	TT

Dari data tabel diatas dapat diketahu nilai tes pemahaman konsep matematika pada materi sifat – sifat bangun datar siswa kelas III B dengan menggunakan rumus perhitungan nilai rata – rata, dapat dihasilkan nilai sebesar 67,93, berikut perhitungannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma \mathrm{N}} = \frac{1562,5}{23} = 67,93$$

Setelah diketahui nilai rata – rata pada tes pemahaman, kemudian perlu diketajui presentase ketuntasan kelas, dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Tuntas = $\frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}} x100\% = \frac{11}{23} x100\% = 47,82\%$

Tidak tuntas = $\frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}} x100\% = \frac{12}{23} x100\% = 52,17\%$

Dari data diatas, dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa pada materi sifat – sifat bangun datar mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari data awal yang diperoleh dari siklus I di kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh mengalami peningkatan nilai rata – rata pemahaman kelas sebesar 4,35. Dari yang sebelummnya pada data awal yang diperoleh hanya sebesar 65,21 meningkat menjadi 67,93. Begitu juga dengan hasil persentase ketuntasan kelas yang mengalami peningkatan sebesar 8.69%. Dari yang sebelumnya 39,13% naik menjadi 47,82%.

Dengan adanya paparan di atas, meskipun terlihat bahwa mengalami peningkatan dari data awal yang diperoleh ke siklus I namun kedua hal tersebut belum memenuhi indikator kinerja pada penelitian ini yaitu nilai rata-rata pemahaman kelas sebesar ≥75 dan presentase ketuntasan kelas yaitu ≥75% sehingga diperlukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melaksanakan siklus II.

c. Kegiatan penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada kegiatan penutup ini peneliti melaksanakan dengan alokasi waktu selama 5 menit. Guru bersama murid melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan membuat kesimpulan terkait materi sifat – sifat bangun datar bersama-sama. Selanjutnya guru menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. Diakhir kegiatan pembelajaran guru dan siswa membaca doa bersama-sama kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab dengan antusias oleh seluruh siswa.

3. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan di siklus I ini, merupakan hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas guru

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada guru sebagai objek pengamatan. Berikut tabel yang disajikan peneliti dalam observasi aktivitas guru pada siklus I.

Tabel 4.3
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Uraian Aktivitas	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Memberikan Salam	√			
2	Membaca do’a membuka pelajaran	√			
3	Menanyakan siswa yang tidak hadir	√			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Mengingatkan materi sebelumnya		√		
5	Meminta satu siswa mengungkapkan pendapat			√	
No.	Uraian Aktivitas	Skor			
		4	3	2	1
6	Mengkaitkan unsur unsur bangun datar dengan bentuk di kehidupan sehari hari			√	
7	Menjelaskan peraturan pembelajaran			√	
Kegiatan Inti					
8	Menggunakan media dengan benar	√			
9	Membagi peralatan media dan lembar kerja siswa	√			
10	Memberikan intruksi yang jelas dan mudah dimengerti			√	
11	Guru menggunakan volume suara yang terdengar ke seluruh kelas		√		
12	Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran saat pembelajaran di kelas		√		
13	Membagi tugas pada masing masing siswa untuk mengerjakan lembar kerja siswa yang telah dibagikan		√		
14	Membimbing dan memantau kerja individu	√			
15	Mengintruksikan untuk memakai nama di dada.				√
16	Memberi kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi			√	
Kegiatan Penutup					
17	Menyampaikan kesimpulan pembelajaran			√	
18	Memberikan kesempatan siswa bertanya			√	
19	Memberikan tes tulis individu siswa	√			
20	Mengingatkan materi yang akan dipelajari selanjutnya			√	
21	Berdoa bersama menutup pembelajaran		√		

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

22	Guru mengucapkan salam penutup sebagai akhir dari pembelajaran	√			
	Jumlah skor yang diperoleh	64			
	Jumlah skor maksimal	88			
	Nilai hasil observasi aktivitas guru	72,7			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$Skor = \frac{64}{88} x100 = 72{,}7$$

Dari paparan perhitungan di atas, hasil observasi aktivitas guru mendapat perolehan nilai sebesar 72,7 dan dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus I ini masih kurang maksimal dikarenakan belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥75. Diperoleh hasil bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media tangram dengan cukup baik. Namun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki yaitu dalam memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa serta mengondisikan kelas yang didominasi oleh siswa yang aktif dan memerlukan banyak arahan yang jelas. Sehingga peneliti dan guru kolaborasi sepakat melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

b) Hasil observasi kegiatan siswa

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada siswa sebagai objek pengamatan. Berikut tabel yang disajikan peneliti dalam observasi aktivitas siswa pada siklus I.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.4
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Uraian Aktivitas	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan pendahuluan					
1	Menjawab salam	√			
2	Siswa yang datang awal memimpin doa membuka pelajaran	√			
3	Menjawab siswa yang tidak hadir	√			
4	Mendengarkan guru menyampaikan materi sebelumnya		√		
5	Salah satu siswa mengungkapkan pendapatnya			√	
6	Memperhatikan guru menjelaskan kaitan identifikasi materi bangun datar			√	
7	Memperhatikan penjelasan peraturan dalam proses pembelajaran.			√	
Kegiatan Inti					
8	Siswa dapat menggunakan media pembelajaran dengan baik sesuai perintah			√	
	Siswa terlibat aktif menggunakan dan membuat media tangram	√			
10	Mendapat bimbingan guru saat kerja	√			
11	Siswa ikut serta merangkum materi pembelajaran			√	
12	Siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri	√			
13	Siswa bertanya tentang materi			√	
14	Melakukan bersama guru menyimpulkan dan mendengarkan penguatan dari guru			√	
Kegiatan penutup					
15	Bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran		√		
16	Menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran			√	
7	Melaksanakan tes tulis sebagai evaluasi pembelajaran	√			
8	Mengingat untuk mempelajari materi selanjutnya		√		
19	Berdoa bersama untuk menutup pelajaran	√			
20	Siswa menjawab salam penutup dari guru	√			
	Jumlah skor yang diperoleh	61			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah skor maksimal	80
	Nilai hasil observasi aktivitas siswa	76,25

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$Skor = \frac{61}{80} x100 = 76{,}25$$

Dari perhitungan di atas, hasil observasi aktivitas siswa mendapat perolehan nilai sebesar 76,25 dan dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada siklus I ini masih kurang maksimal dikarenakan belum memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu 75. Diperoleh hasil bahwa siswa ada yang kurang memerhatikan guru yang memberi penjelasan di depan kelas, kondisi kelas yang kurang kondusif dan memang beberapa siswa sedikit lambat mengerti intruksi dan arahan guru. Sehingga peneliti dan guru kolaborasi sepakat melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan pembelajaran siklus I yang terdiri dari 3 tahap kegiatan yaitu, kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan dari hasil observasi dapat disimpulkan bahwa penggunan media tangram untuk meningkatkan pemahaman siswa terkait materi sifat - sifat bangun datar siswa kelas III B, pada siklus I mengalami peningkatan. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran dengan cukup baik dan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), hanya saja ada beberapa kegiatan yang dirasa kurang maksimal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Beberapa kendala dan kelemahan yang ditemukan pada siklus I ini yaitu guru kurang mampu mengondisikan siswa menjadi tenang dan konsentrasi pada guru yang berada di depan serta kurang dalam menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif. Melihat dari nilai pemahaman siswa dari tes yang diberikan sebanyak 10 butir soal, dapat diketahui bahwa 17 dari 23 siswa kelas III B dapat dikatakan tuntas sedangkan 6 sisanya belum dapat dikatakan tuntas. Pada materi sifat – sifat bangun datar ini, pemahaman siswa terhadap perbedaan nama bangun serta perbedaan sifat antara bangun trapesium dengan jajar genjang adalah yang terendah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam pelaksanaan tindakan pada siklus II nantinya.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dan belum mencapai kriteria pada indikator kinerja penelitian. Sehingga peneliti melanjutkan penelitian pada siklus II agar mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti yang bertindak sebagai guru dan guru kolaborator yang bertindak sebagai observer sepakat untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran agar siswa dapat memahami materi sifat - sifat bangun datar dengan baik. Peneliti sebagai guru kolaborataor akan berupaya memaksimalkan diri dalam mengondisikan siswa dan menjelaskan tujuan pembelajaran serta menarik perhatian siswa agar suasana lebih kondusif saat pembelajaran nantinya. Dan kegiatan pembelajaran difokuskan pada bangun datar segitiga, trapesium dan jajar genjang agar siswa dapat mengetahui perbedaan antar bangun datar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Siklus II

Pada dasarnya penelitian siklus II ini tidak jauh berbeda dengan siklus I yaitu terdiri dari empat tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan dan pengamatan, dan refleksi. Siklus II ini sebenarnya merupakan tindakan perbaikan dari hasil siklus I yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika materi sifat – sifat bangun datar melalui penggunan media tangram. Adapun pemaparan dari masing-masing tahapan sebagai berikut:

1. Perencanaan

   Tahap perancanaan pada siklus II berkaca pada tahap perencanaan siklus I yang sebenarnya tidak jauh berbeda. Hal-hal yang dipersiapkan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

   a. Membuat dan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk siklus II berdasarkan dari hasil refleksi dan kendala yang ditemui di siklus I.

   b. Menyiapkan media yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan.

      Media yang digunakan berbeda dengan yang digunakan dengan siklus I. Media tersebut berupa kertas hvs warna, lem, gunting, *crayon* dan media tangram

   c. Menyusun lembar kerja siswa yang akan dikerjakan secara berkelompok dan menyusun lembar kerja siswa yang akan dikerjakan secara individu.

2. Pelaksanaan Tindakan

   Tahap pelaksanaan tindakan siklus II ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 2 April 2019 dengan estimasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada jam pelajaran pertama dan kedua (08.00-10.00 WIB) di kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh dengan jumlah siswa sebanyak 23 siswa yaitu 11 siswa dan 12 siswi. Disini peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru kelas bertindak sebagai observer seperti pada saat siklus I. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Pada kegiatan awal pembelajaran dengan estimasi waktu 5 menit, guru mengawali kegiatan dengan mengucapkan salam, menanyakan kabar yang dijawab secara kompak dan lantang oleh seluruh anak. Lalu guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin berdoa dan diikuti seluruh siswa, setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, saat siklus II terdapat 1 siswi yang tidak hadir, jadi siswa yang hadir saat siklus II yakni berjumlah 22 anak. Kemudian guru memberikan aprepsepsi dengan bertanya pada siswa mengenai beberapa nama bangun datar, siswa pun sudah tak asing dengan nama bangun datar seperti segitiga dan trapesium.

c. Kegiatan inti

Kegiatan ini dilaksanakan dengan alokasi waktu 55 menit. Sebelum memasuki pembelajaran, guru mengajak siswa untuk bermain talking stick dengan cara menyanyi lagu anak dengan menggilir penghapus papan, lalu memberi pertanyaan sederhana pada anak yang mendapat penghapus papan di akhir lagu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memasuki inti pembelajaran, siswa dibagikan peralatan media tngram dan lembar kerja, dan memberikan crayon yang terbatas agas siswa dapat mewarnai media tangram secara berkelompok. Sebelum siswa mulai membuat media tngram dan mengidentifikasi bangun, Guru memberi penjelasan mengenai sifat – sifat bangun datar segitiga, trapesium dan jajar genjang.

Memasuki kegiatan menalar, setelah siswa cukup mengerti sifat sifat sederhana bangun datar segitiga, trapesium dan jajar genjang, lalu siswa mengisi lembar kerja yang berisi menyusun media tangram dan mengidentifikasi sifat - sifatnya, sebelumnya siswa telah diitruksikan untuk membawa gunting, penggaris dan lem. Dengan dibimbing guru siswa mulai menggambar, mewarnai, menggunting, menyusun dan menempel bangun bangun datar menjadi suatu bentuk hewan. Serta mengisi form identifikasi sifat bangun datar. Tak sedikit siswa yang bertanya pada guru.

Gambar 4.4
Siswa didampingi oleh guru mengerjakan lembar kerja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Setelah siswa membuat media tangram, dan mengisi form sifat bangun datar. Pada kegiatan mengkomunikasikan, siswa menyebutkan sifat – sifat bangun datar yang telah dibuat. Kemudian guru membandingkan beberapa hasil tangram dari setiap anak, dan memberi apresiasi bagi siswa yang memberi penjelasan sifat – sifat bangun datar paling banyak

Gambar 4.5
Kegiatan evaluasi, mengerjakan soal

Selanjutnya itu guru memberikan tes evaluasi yang dikerjakan oleh siswa secara individu, siswa menyelesaikan 10 butir soal terkait materi sifat – sifat bangun datar dalam waktu 15 menit. Sebelum guru menutup pembelajaran guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi jika ada yang belum dipahami. Seluruh siswa terdiam dan tidak ada yang bertanya. Dari hasil tes evaluasi ini diperoleh hasil bahwa 19 siswa dikatakan tuntas dan 4 siswa dapat dikatakan belum tuntas dengan nilai rata-rata pemahaman kelas 80 dan persentase kelas mencapai 82,6%. Berikut ini adalah hasil tes pemahaman konsep siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.5
Nilai Tes Pemahaman Siswa Siklus II

No.	Nama	Indikator pemahaman		Nilai	KKM	T/TT
		Ind 1	Ind 2			
1	AS	3	2	62,5	67	TT
2	ACA	2	2	50	67	TT
3	ADS	4	3	87,5	67	T
4	BA	4	4	100	67	T
5	BKF	3	4	87,5	67	T
6	DPP	2	3	62,5	67	TT
7	FZKT	3	4	87,5	67	T
8	FNI	4	2	75	67	T
9	FYA	4	3	87,5	67	T
10	FRH	4	4	100	67	T
11	HTN	3	2	62,5	67	TT
12	JAEP	2	4	75	67	T
13	LASAH	3	3	75	67	T
14	MNKA	4	4	100	67	T
15	MFA	2	4	75	67	T
16	MNR	2	2	50	67	TT
17	PNA	3	4	87,5	67	T
18	PAA	3	3	75	67	T
19	RAO	3	3	87,5	67	T
20	SMR	4	2	75	67	T
21	YRR	3	4	87,5	67	T
22	YKA	4	4	100	67	T
23	ZZA	2	4	75	67	T

Dari data tabel diatas dapat diketahu nilai tes pemahaman konsep matematika pada materi sifat – sifat bangun datar siswa kelas III B dengan menggunakan rumus perhitungan nilai rata – rata, dapat dihasilkan nilai sebesar 78,8, berikut perhitungannya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$M = \frac{\Sigma X}{\Sigma \mathrm{N}} = \frac{1825}{23} = 79{,}34$$

Setelah diketahui nilai rata – rata pada tes pemahaman, kemudian perlu diketajui presentase ketuntasan kelas, dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

Tuntas = $\frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}} x100\% = \frac{18}{23} x100\% = 78{,}2\%$

Tidak tuntas = $\frac{\mathrm{f}}{\mathrm{N}} x100\% = \frac{5}{23} x100\% = 21{,}7\%$

Jadi dapat diketahui bahwa pemahaman konsep siswa pada materi sifat – sifat bangun datar mengalami peningkatan. Hal ini didapat dari data awal yang diperoleh dari siklus II di kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh mengalami peningkatan nilai rata – rata pemahaman kelas sebesar 11,41. Dari yang sebelummnya pada data awal yang diperoleh hanya sebesar 67,93 meningkat menjadi 79,34. Begitu juga dengan hasil persentase ketuntasan kelas yang mengalami peningkatan sebesar 30%. Dari yang sebelumnya 47,82% naik menjadi 78,2%.

Dengan adanya paparan di atas, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tindakan siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dari data awal yang diperoleh ke siklus I hingga siklus II. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata pemahaman kelas telah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥75 dimana pada siklus II ini mendapatkan nilai rata-rata pemahaman kelas sebesar 73,9. Begitu juga dengan persentase ketuntasan kelas yang juga memenuhi kriteria indikator yaitu ≥75% dimana pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup ini peneliti melaksanakan dengan alokasi waktu selama 5 menit. Guru bersama murid melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang dilanjutkan dengan membuat kesimpulan terkait materi sifat – sifat bangun datar bersama-sama. Diakhir kegiatan pembelajaran guru dan siswa membaca doa bersama-sama kemudian guru menutup kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam yang dijawab dengan antusias oleh seluruh siswa.

6. Pengamatan

Pada kegiatan pengamatan (observasi) di siklus II ini, sama halnya dengan observasi aktivitas guru dan siswa pada saat pembelajaran siklus I. Adapun hasil pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa sebagai berikut:

a) Hasil observasi aktivitas guru

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada guru sebagai objek pengamatan. Berikut tabel yang disajikan peneliti dalam observasi aktivitas guru pada siklus II.

Tabel 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Uraian Aktivitas	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan Pendahuluan					
1	Memberikan salam	√			
2	Membaca do'a membuka pelajaran	√			
3	Menanyakan siswa yang tidak hadir	√			
No	Uraian Aktivitas	Skor			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		4	3	2	1
4	Mengingatkan materi sebelumnya	√			
5	Meminta satu siswa mengungkapkan pendapat			√	
6	Memberi apresepsi mengenai bangun trapesium dan jajargenjang		√		
7	Guru memberikan contoh identifikasi sisi bangun datar trapesium, dan jajargenjang			√	
8	Menjelaskan peraturan pembelajaran	√			
Kegiatan Inti					
9	Membagi kelompok kecil		√		
10	Membagi tugas pada masing kelompok untuk membuat media tangram	√			
11	Memberikan intruksi dengan jelas	√			
12	Guru melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media pembelajaran saat pembelajaran di kelas	√			
13	Membimbing dan memantau kerja kelompok	√			
14	Memberi kesempatan untuk bertanya tentang materi			√	
15	Memberi kesempatan untuk menyampaikan pendapat			√	
Kegiatan Penutup					
16	Menyampaikan kesimpulan pembelajaran		√		
17	Memberikan kesempatan siswa bertanya		√		
18	Memberikan kesempatan siswa menyampaikan pendapat tentang pembelajaran			√	
19	Memberikan tes tulis individu siswa	√			
20	Mengingatkan materi yang akan dipelajari selanjutnya			√	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

21	Berdoa bersama menutup pembelajaran	√			
22	Guru mengucapkan salam penutup sebagai akhir dari pembelajaran	√			
	Jumlah skor yang diperoleh	73			
	Jumlah skor maksimal	88			
	Nilai hasil observasi aktivitas guru	82,9			

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas guru dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$Skor = \frac{73}{88} x100 = 82{,}9$$

Dari paparan perhitungan di atas, hasil observasi aktivitas guru mendapat perolehan nilai sebesar 82,9 dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh guru pada siklus II berhasil dikarenakan telah mengalami peningkatan sebesar 8 dari nilai yang diperoleh pada kegiatan observasi aktivitas guru siklus I yang memiliki nilai 85. Nilai perolehan pada siklus II ini juga telah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥75.

Diperoleh hasil bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran menggunakan media tangram dengan cukup baik. Namun terdapat beberapa hal yang masih perlu diperbaiki yaitu dalam mengondisikan kelas yang didominasi oleh siswa yang aktif dan memerlukan banyak arahan yang jelas.

b) Hasil observasi kegiatan siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengamatan ini dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung kepada siswa sebagai objek pengamatan. Berikut tabel yang disajikan peneliti dalam observasi aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 4.7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Uraian Aktivitas	Skor			
		4	3	2	1
Kegiatan pendahuluan					
1	Menjawab salam	√			
2	Siswa yang datang awal memimpin doa membuka pelajaran	√			
3	Menjawab siswa yang tidak hadir	√			
4	Mendengarkan guru menyampaikan materi sebelumnya	√			
5	Salah satu siswa mengungkapkan pendapatnya		√		
6	Memperhatikan guru menjelaskan kaitan identifikasi materi bangun datar		√		
7	Memperhatikan guru menjelaskan identifikasi bangun		√		
8	Memperhatikan penjelasan peraturan dalam proses pembelajaran.	√			
Kegiatan Inti					
9	berkelompok kecil	√			
10	Mendapat tugas pada masing kelompok untuk mendapatkan tugas kelompok	√			
11	Mendapat bimbingan guru saat kerja kelompok	√			
12	Memahami penjelasan dan arahan dari guru		√		
13	Melaksanakan pembelajaran membuat media tangram	√			
14	bertanya tentang materi		√		
15	Melakukan bersama guru menyimpulkan dan mendengarkan penguatan dari guru		√		
Kegiatan penutup					
16	Bersama dengan guru membuat kesimpulan pembelajaran		√		
17	Menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran		√		
18	Melaksanakan tes tulis sebagai evaluasi pembelajaran	√			
19	Mengingat untuk mempelajari materi selanjutnya		√		
20	Berdoa bersama untuk menutup pelajaran	√			
	Jumlah skor yang diperoleh	71			

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Jumlah skor maksimal	80
	Nilai hasil aktivitas observasi siswa	88,75

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai hasil observasi aktivitas siswa dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut :

$$Skor = \frac{71}{80} x100 = 88{,}75$$

Dari paparan perhitungan diatas, hasil observasi aktivitas siswa mendapat perolehan nilai sebesar 88,75 dapat dikatakan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh siswa pada siklus II berhasil dikarenakan telah mengalami peningkatan sebesar 12,5 dari nilai yang diperoleh pada kegiatan observasi aktivitas siswa siklus I yang memiliki nilai 76,25. Nilai perolehan pada siklus II ini juga telah memenuhi kriteria pada indikator kinerja yaitu ≥75.

c) Refleksi

Dari keseluruhan kegiatan pembelajaran materi sifat sifat bangun datar dalam upaya meningkatkan pemahaman konsep siswa melalui penggunaan media tangram berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun oleh peneliti. Dari data keberhasilan yang diperoleh paa siklus II sudah mengalami peningkatan yakni dari rata-rata nilai pemahaman pada siklus I sebesar 67,93 menjadi 78,8 pada siklus II. Adapun hasil pengamatan pada aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I sebesar 72,7 menjadi 82,9 pada siklus II. Begitu pula dengan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan dari perolehan 76,25 pada siklus I menjadi 88,75 pada siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pembelajaran pada siklus II ini dapat terlihat bahwa kendala yang terjadi pada siklus I hampir semua berkurang dan terselesaikan dengan baik. Guru dalam mengondisikan kelas meningkat, memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Hal ini didukung juga dengan siswa yang lebih memerhatikan dan berkonsentrasi penuh pada kegiatan pembelajaran. Pada tahap refleksi di siklus II ini dapat disimpulkan bahwa rata-rata nilai pemahaman kelas telah mencapai 75, persentase ketuntasan telah mencapai 85%, nilai observasi aktivitas guru dan siswa telah mencapai ≥80 yang artinya telah memenuhi indikator kinerja sehingga peneliti dan guru kelas III B sepakat untuk tidak perlu mengadakan perbaikan atau melakukan penelitian di siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Penerapan media tangram dalam Peningkatan pemahaman konsep matematika pada materi sifat bangun datar tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran dengan penggunaan media tangram yang dilakukan sebanyak dua siklus dapat dilakukan dengan baik setelah melalui perbaikan pada setiap siklusnya. Pengggunaan pendekatan ini dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam materi sifat - sifat bangun datar sehingga siswa dalam pembelajaran sudah memenuhi target indikator yang telah ditentukan. Berikut disajikan diagram peningkatan nilai hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I dan II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

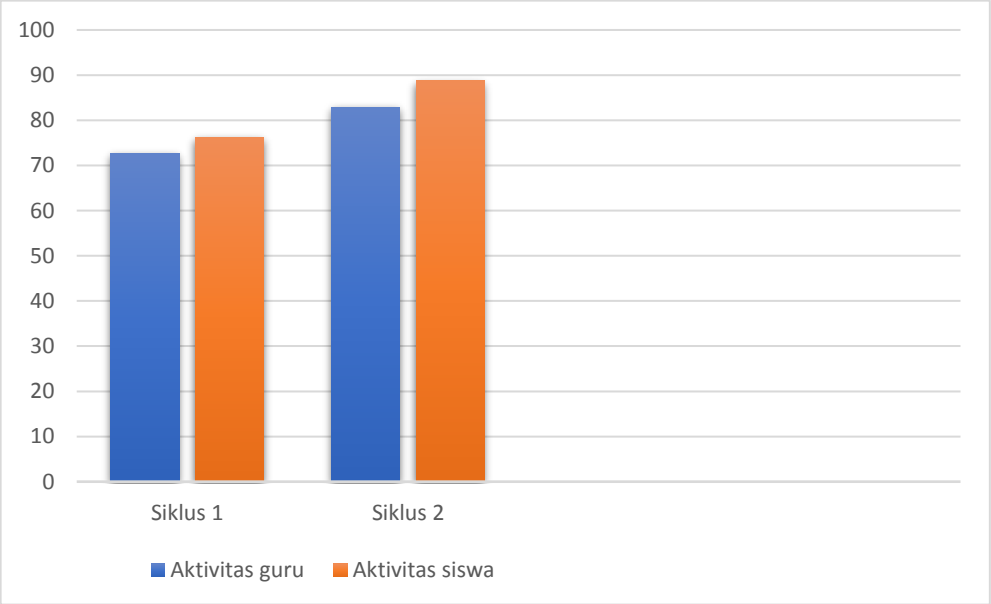

Diagram 4.1
Hasil Observasi Aktivitas Guru dan Siswa

Penggunaan media tangram pada pembelajaran siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil obsevasi guru dan hasil observasi siswa. Hasil observasi guru pada siklus I mendapat nilai 72,7 dan hasil observasi siswa mendapat nilai 76,25. Pembelajaran pada siklus I menunjukkan hasil yang cukup baik namun ada beberapa hal yang menjadi kendala yang mengakibatkan hasil observasi masih belum memenuhi hasil yang diharapkan. Beberapa hal tersebut diantaranya guru kurang mantap memberi motivasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada siswa dan kurangnya perhatian siswa terhadap guru yang mengakibatkan pembelajaran kurang kondusif. Pada pembelajaran siklus II, penggunaan media tangram yang dilakukan di kelas III B menunjukkan hasil yang lebih baik dari siklus sebelumnya. Hasil yang diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada pembelajaran siklus II dapat dilihat pada hasil observasi guru dan observasi siswa. Hasil observasi guru pada siklus II mendapat nilai 82,9 yang mengalami peningkatan sebesar 10,2 dari hasil observasi guru pada siklus I yang mendapat nilai 72,9. Begitu juga dengan hasil observasi siswa, pada siklus II mendapat nilai 88,75 yang mengalami peningkatan sebesar 12,5 dari hasil observasi siswa pada siklus I yang mendapat nilai 76,25. Peningkatan tersebut juga dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan oleh siswa, seperti mudah dikondisikan, lebih memerhatikan penjelasan guru, itu semua dikarenakan siswa sudah faham mengenai alur pembelajaran yang akan dilakukan yakni pembuatan media tangram. Serta aktivitas guru juga terlihat meningkat, menjadi lebih santai dan dapat menguasai pembelajaran dan siswanya.

2. **Peningkatan pemahaman konsep matematika melalui media tangram pada materi sifat bangun datar tema 8 subtema 2 pembelajaran 6 kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo**

Berdasarkan hasil penelitian dari data awal yang diperoleh peneiliti dapat diketahui bahwa nilai pemahaman siswa kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh terhadap materi sifat - sifat bangun datar pelajaran matematika masih belum mencapai hasil yang maksimal. Hal ini dapat dilihat dari data awal dengan jumlah siswa 23, hanya 9 siswa yang dapat dikatakan tuntas sedangkan 14 siswa lainnya belum dapat dikatakan tuntas. Dengan perolehan rata-rata nilai kelas sebesar 65,21 dan persentase kelas mencapai 39,13% pemahaman siswa terkait materi sifat - sifat bangun datar dapat dikatakan rendah. Pada tahap siklus I dengan menggunakan penerapan media tangram dapat dikatakan pemahaman siswa pada materi sifat –

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sifat bangun datar dapat meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa 23, siswa yang mendapat nilai tuntas sebanyak 11 siswa dan 12 sisanya belum dapat mencapai ketutantasan nilai. Disamping itu rata-rata nilai kelas adalah 67,93 dan persentase kelas mencapai 47,82%. Meskipun pada siklus I ini telah mengalami peningkatan dari data awal yang diperoleh peneliti, akan tetapi rata-rata nilai dan persentase ketuntasannya masih belum memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti. Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan untuk mencapai keberhasilan. Oleh sebab itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada tahap siklus II ini terjadi peningkatan yang cukup pesat dari siklus I dengan rata-rata nilai pemahaman sebesar 67,93 mengalami peningkatan menjadi 78,8. Sedangkan persentase ketuntasannya meningkat dari 47,82% pada siklus I menjadi 78,2% pada siklus II. Dari hasil perolehan tersebut terlihat bahwa 18 siswa dari jumlah 23 siswa dapat dikatakan tuntas dan 5 siswa sisanya belum dapat dikatakan tuntas. Hal ini telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan peneliti yaitu rata-rata nilai pemahaman siswa sebesar 75 dan persentase ketuntasannya mencapai 75%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

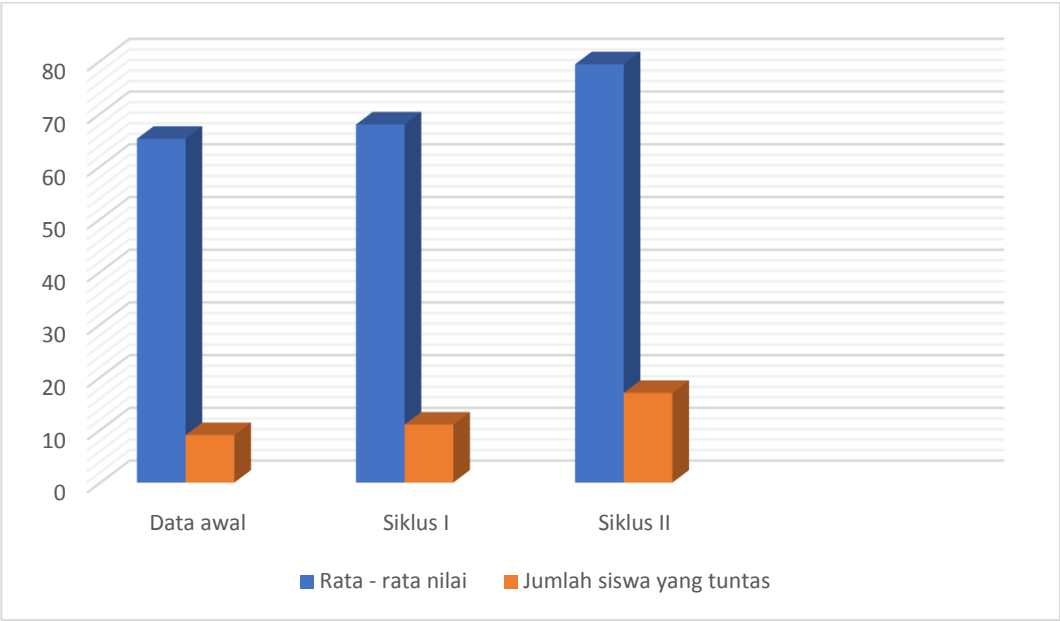

Diagram 4.2
Rata-rata Nilai Pemahaman Kelas

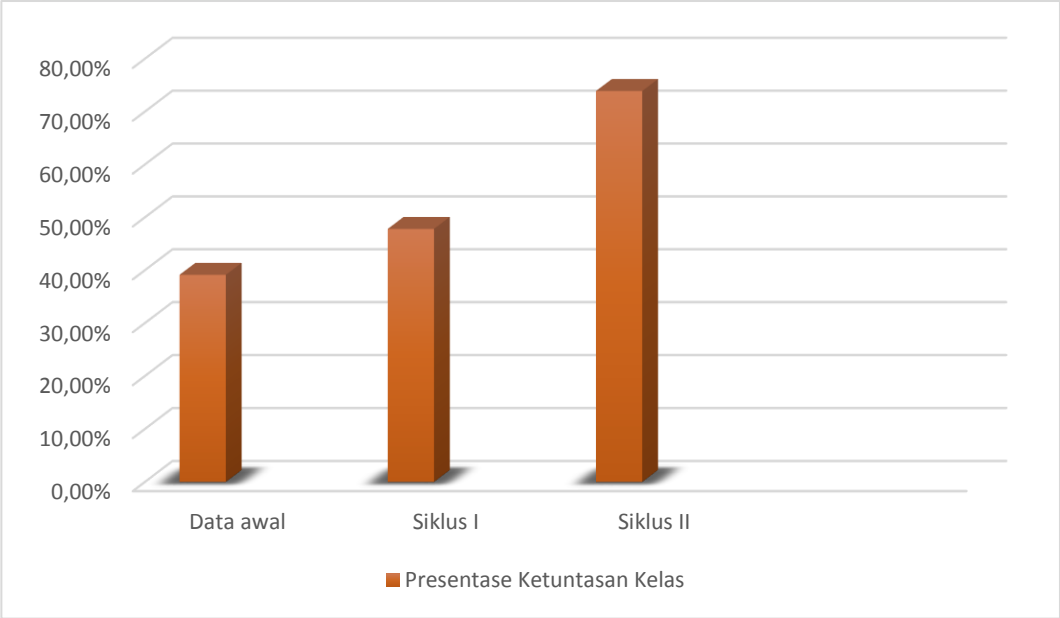

Diagram 4.3
Persentase Ketuntasan Kelas

Dalam penelitian ini pemahaman konsep siswa dapat dikatakan mengalami peningkatan, dapat dilihat dari tercapainya indikator pemahaman konsep yang telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dibuat oleh peneliti, yakni pada indikator pertama siswa dapat mengidentifikasi dan menyebutkan nama bangun datar, pada indikator ini hampir setengah dari keseluruhan siswa di kelas III B telah dapat menyebutkan bangun datar dengan benar, hanya saja pada materi macam macam segitigalah siswa sedikit bingung. Lalu pada indikator yang kedua yakni siswa dapat menyebutkan sifat – sifat berdasarkan bangun datar, pada indikator ini cukup banyak siswa yang kurang faham dan mengerti, seperti membedakan sifat – sifat bangun trapesium dan jajar genjang, siswa cukup kesulitan untuk membedakannya. Namun berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II, penggunaan media tangram dalam meningkatkan pemahaman konsep materi sifat – sifat bangun datar dapat dikategorikan baik dan meningkat dari siklus I ke siklus II. Data peningkatan siswa juga dapat dilihat dalam diagram sebagai berikut:

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan penggunaan media tangram pada kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa terkait materi sifat - sifat bangun datar. Penelitian ini dapat dikatakan sudah berhasil dan tidak ada perbaikan atau tindakan penelitian di siklus selanjutnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan tentang Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram pada Materi Sifat Bangun Datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B MI Darun Najah Kloposepuluh Sidoarjo, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan media tangram pada materi sifat – sifat bangun datar dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dilihat dari hasil lembar observasi guru dari siklus I mendapatkan nilai 72,7 dan pada siklus II mendapatkan nilai 82,9 dan lembar observasi siswa didapatkan hasil siklus I mendapat skor 76,25 pada siklus II mendapatkan skor 88,75.
2. Kemampuan pemahaman konsep siswa pada terdapat peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Media Tangram pada Materi Sifat Bangun Datar Tema 8 Subtema 2 Pembelajaran 6 Kelas III B pada rata – rata kelas dan ketuntasan pemahaman siswa. Dilihat dari hasil nilai rata – rata kelas pada siklus I mendapatkan nilai sebesar 67,93 dan mengalami peningkatan pada siklus II yang mendapatkan nilai sebesar 79,34 jika dilihat dari prosentase ketuntasan pemahaman siswa siklus I mendapatkan 47,82% dan mengalami peningkatan pada siklus II mendapatkan 79,34%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Dari hasil penelitian ini peneliti memberikan saran:

1. Penerapan media tangram, Media tangram dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, menumbuhkan minat siswa, dan mengatasi persoalan daya serap ilmu yang didapat siswa. Disarankan untuk pengajar atau peneliti selanjutnya agar lebih kreatif dan inovatif terutaman menekankan pada konsep macam – macam segitiga dan perbedaan bangun trapesium dan jajargenjang secara signifikan.
2. Untuk meningkatkan pemahaman konsep, Penerapan media tangram sangat disarankan, dimana guru harus memberikam bimbingan baik secara individu maupun kelompok. Serta dapat menerapkan media tangram pada pembelajaran matematika pada materi yang lain untuk diimplementasikan sehingga prestasi belajar matematika siswa dapat meningkat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

_____2006. *Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Jakarta: BSNP).

Anjarsari, Meisa Dwi .*Meningkatkan Hasil Belajar Materi Mengidentifikasi Sifat-sifat Bangun Datar*. JPGSD Volume 01 Nomor 02 Tahun 2013.

Azhar, Arsyad. 2002. Media Pembelajaran. (Jakarta : Raja Grafindo Persada).

Benidiktus, Jeinne. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas; Panduan Belajar, Mengajar Dan Meneliti.* (Yogyakarta: Media Akademi).

Cahya, Antonius. 2006. Memahami Konsep Matematika Secara Benar dan Menyajikannya Dengan Menarik. (Jakarta: Depdiknas).

Dewar, Gwen. *Tangram For Kids*. Diakses Dari Https://www.Parentingscience.Com/Tangrams-For-Kids.Html.

Ismadi, Janu. 2013. *100 Soal Ajaib.* (Jakarta : Gramedia.).

Isrokatun. 2016.*Pendidikan Matematika II.* (Sumedang : UPT Sumedang Press).

M. Afrilianto. Peningkatan Pemahaman Konsep Dan Kompetensi Strategis Matematics Siswa Smp Dengan Pendekatan Metaphoral Thinhking. Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 1, No.2, September 2012.

Murizal Angga,. "Pemahaman Konsep Matematis Dan Model Pembelajaran *Quantum Teaching".*(Jurnal Pendidikan Matematika UNP, Vol. 1 No. 1 (2012)

Sunaryo, Wowo. 2012. *Taksonomi Kognitif.* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Susanto, Ahmad. 2015. Teori Belajar dan Pembelajaran di sekolah Dasar. (Jakarta: Prenada Media).

Tiara Suci, "*Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Matematika Melalui Tangram Dengan Penerapan Model Paikem"* Journal Of Elementary Education 2 (2), Juli 2013.

UU RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id
digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id